

**AKTIVITAS MENONTON ACARA “[MASIH] DUNIA LAIN”  
DI TRANS 7 DAN TANGGAPAN WARGA**

(Studi Korelasi Tentang Aktifitas Menonton Acara “[Masih] Dunia Lain”  
Di Trans 7 Dengan Tanggapan Warga Terhadap Acara Tersebut di  
Kalangan Warga Dukuh Ngluwar Kelurahan Tepisari Kecamatan  
Polokarto  
Kabupaten Sukoharjo Tahun 2011)



Oleh:

**NIKEN SULISTYOWATI**

D1209061

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Untuk Memenuhi  
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Jurusan Ilmu Komunikasi

**PROGRAM S1 ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA**

**2011**

*commit to user*

## PERSETUJUAN

Telah diterima dan disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas

Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret



Pembimbing I

Pembimbing II

( Drs. Nuryanto,M.Si)

(Drs. Surisno Satrio Utomo, M.Si )

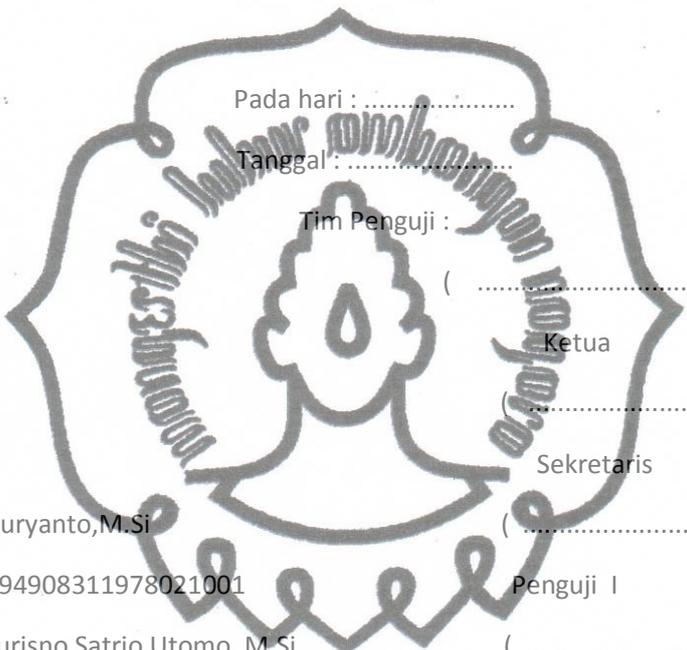
NIP. 194908311978021001

NIP. 195009261985031001

*commit to user*

## PENGESAHAN

Telah Disetujui dan Disahkan oleh Panitia Penguji Skripsi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret  
Surakarta



Pada hari : .....

Tanggal : .....

Tim Penguji :

1. ( ..... )  
Ketua
2. ( ..... )  
Sekretaris
3. Drs. Nuryanto, M.Si ( ..... )  
NIP. 194908311978021001 Penguji I
4. Drs. Surisno Satrio Utomo, M.Si ( ..... )  
NIP. 195009261985031001 Penguji II

Mengetahui,  
Dekan Fisip UNS

Prof. Drs. Pawito, Ph.D.  
NIP 195408051985031002

## MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari segala urusan kerjakanlah dengan sungguh – sungguh urusan lain.

(Q.S: Alam nasyrah 94; 6-7)

Barang siapa berjalan untuk menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke Surga.

(HR. MUSLIM)

Kemarin adalah sejarah, hari ini adalah kenyataan dan esok adalah harapan

(ANONIM)

Hidup itu perjuangan, akan selalu ada cobaan yang menghambat. Jangan mengeluh dan jangan banyak sesumbar, lakukan saja yang terbaik.

(PENULIS)

## PERSEMBAHAN

Aku dedikasikan karya ini untuk;

Bapak dan Ibu tercinta, kemarahan dan keramahanmu adalah wujud kasih sayang bagi kami,

Kakakku Brigadir. Budi Pramono, S.Pd dan Istrinya (Estri Budi Rahayu, S.Pd), terimakasih atas support yang kalian berikan, dan untuk ponakan kecil ku (Azkasya Luna Eqilla Pramestri), kelincihanmu adalah bahagia ku,

Yang tercinta nan jauh disana, terima kasih atas support yang abi berikan ,

Teman – teman ku anak Ilmu Komunikasi Non Regular '09, kita berjuang bersama untuk menentukan masa depan masing – masing,

Keluarga besar karso wijayan,

Karang taruna,

Almamater dan

My self, this is the first step of your dreams, so keep fighting !

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, karena hanya atas kehendak-Nya, skripsi dengan judul **AKTIFITAS MENONTON ACARA “[MASIH] DUNIA LAIN” DI TRANS 7 DAN TANGGAPAN WARGA** (Studi Tentang Aktifitas Menonton Acara “[Masih] Dunia Lain” Di Trans 7 Dengan Tanggapan Warga Terhadap Acara Tersebut di Kalangan Warga Dukuh Ngluwar Kelurahan Tepisari Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun 2011) dapat diselesaikan dengan lancar.

Misteri dunia ghoib menjadi fenomena tersendiri di hati masyarakat luas, pada awalnya masyarakat belum begitu percaya adanya dunia ghoib tersebut. Makhluk-makhluk ghoib yang konon cerita selalu ada di tempat-tempat yang jarang dihuni oleh manusia pada umumnya, seperti rumah-rumah kosong, pohon-pohon besar, batu-batu besar, pemakaman atau tempat-tempat keramat lainnya.

Dengan adanya hal tersebut di atas, penulis mencoba mengupas mengenai tanggapan khalayak terhadap dunia ghoib tersebut melalui program acara [masih] dunia lain yang ditayangkan melalui televisi Trans 7.

Adapun dalam penyelesaian skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan berbagai pihak dan pada kesempatan kali ini penulis hendak menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Drs. Pawito, P.Hd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta.

2. Drs. Nuryanto, M.Si selaku pembimbing I yang telah memberikan dukungan dan kemudahan dalam penulisan skripsi.
3. Drs. Surisno Satrio Utomo, M.Si selaku pembimbing II yang selalu berkenan memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi.
4. Para staf akademik di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta.
5. Warga Ngluwar, Tepisari, Polokarto, Sukoharjo yang berkenan memberikan data-data informasi mengenai dunia ghoib, kepada penulis sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
6. Penghunian kos Alamanda putri, (riski, santi,(kapan lagi kita bisa bareng-bareng dengar lagunya NEWS dan siaran radio SAS FM) enik, ochi, fitri, makasih tumpangnya, aku kangen kamar ku yang dulu)
7. Teman seperjuanganku, anak komunikasi non regular tahun '09. Dian, Mbak Havi, Mbak Inang, Mas. Rembang, Mas Ahyat, Om Gop, Donita, Ratri, Dina, Dll
8. Semua pihak yang mendukung dalam penulisan skripsi penulis sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

Akan tetapi penulis menyadari akan kurang sempurnanya skripsi ini, namun penulis berharap skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pihak lain.

Surakarta, Nopember 2011

Niken Sulistyowati

NIM D. 1209061

*commit to user*

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
ABSTRAK.....	xi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan Penelitian .....	13
D. Kerangka Teori .....	13
E. Hipotesis .....	32
F. Definisi Konseptual .....	32
G. Definisi Operasional .....	33
H. Metodologi Penelitian .....	40

<b>BAB II DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Gambaran Umum desa Ngluwar, Tepisari, Polokarto, Sukoharjo .....	47
B. Deskripsi Trans 7 dan [masih] Dnia lain .....	49
C. Deskripsi acara [Masih] Dunia Lain .....	53
<b>BAB III PENYAJIAN DATA .....</b>	<b>62</b>
A. Aktivitas Menonton Acara [Masih] Dunia Lain di televisi Trans 7 ....	62
B. Interaksi Sosial .....	72
C. Tanggapan Warga .....	82
<b>BAB IV ANALISIS DATA .....</b>	<b>101</b>
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>106</b>
A. Kesimpulan .....	106
B. Saran .....	107

**Daftar Pustaka**

**Lampiran**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
I. TINGKAT KESERINGAN RESPONDEN MENONTON ACARA [MASIH] DUNIA LAIN DI TRANS 7 .....	63
II. WAKTU RESPONDEN DALAM MENGIKUTI PROGRAM ACARA [MASIH] DUNIA LAIN DI TRANS TV .....	64
III. LAMA WAKTU YANG DIGUNAKAN RESPONDEN SETIAP KALI MENONTON ACARA (MASIH) DUNIA LAIN .....	66
IV. PERNAH TIDAKNYA RESPONDEN KETIKA MENONTON ACARA (MASIH) DUNIA LAIN DENGAN MELAKUKAN KEGIATAN LAIN .....	67
V. WAKTU YANG DISEDIAKAN RESPONDEN DALAM MENONTON ACARA (MASIH) DUNIA LAIN .....	68
VI. KETUNTASAN RESPONDEN DALAM MENONTON ACARA MASIH (DUNIA LAIN) .....	70
VII. DISTRIBUSI FREKUENSI VARIABEL AKTIVITAS MENONTON ACARA [MASIH] DUNIA LAIN DI TRANS 7 .....	72
VIII. PENDAPAT RESPONDEN MENGENAI HAL YANG DILAKUKAN SETELAH MENONTON ACARA [MASIH] DUNIA LAIN	74
IX. PENDAPAT RESPONDEN MENGENAI PENGARUH MENONTON ACARA [MASIH] DUNIA LAIN .....	75
X. PENDAPAT RESPONDEN MENGENAI KEDEKATAN DENGAN KELUARGA .....	77
XI. HUBUNGAN KEDEKATAN RESPONDEN DENGAN KELUARGA DALAM MENDISKUSIKAN ACARA [MASIH] DUNIA LAIN ..	78

*commit to user*

Tabel :	Halaman
XII. HUBUNGAN KEDEKATAN RESPONDEN DENGAN TETANGGA DALAM MENDISKUSIKAN ACARA [MASIH] DUNIA LAIN	79
XIII. DISTRIBUSI FREKUENSI VARIABEL INTERAKSI SOSIAL .....	81
XIV. PENDAPAT RESPONDEN DALAM MENDUKUNG ADANYA ACARA [MASIH] DUNIA LAIN DI TRANS 7 .....	84
XV. PENILAIAN RESPONDEN TERHADAP PENYAJIAN ACARA [MASIH] DUNIA LAIN DI TRANS 7 .....	85
XVI. PENDAPAT RESPONDEN MENGENAI ACARA [MASIH] DUNIA LAIN LAYAK TIDAKNYA DITONTON OLEH WARGA (USIA DEWASA) .....	86
XVII. TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG MANFAAT MENONTON ACARA [MASIH] DUNIA LAIN .....	88
XVIII. TANGGAPAN RESPONDEN MENGENAI SIFAT ACARA [MASIH] DUNIA LAIN DI TRANS 7 .....	89
XIX. PENDAPAT RESPONDEN MENGENAI KETAATAN DALAM MENJALANKAN SYARIAT AGAMA .....	91
XX. TANGGAPAN RESPONDEN TERHADAP MAKHLUK GHAIB .....	92
XXI. TANGGAPAN RESPONDEN TERHADAP TEMPAT-TEMPAT ANGKER .....	93
XXII. PENDAPAT RESPONDEN TERHADAP PENAMPAKAN MAKHLUK GHAIB .....	94
XXIII. TANGGAPAN RESPONDEN TERHADAP ADANYA DHUKUN .....	95

Tabel :	Halaman
XXIV. TANGGAPAN RESPONDEN TERHADAP ADANYA HAL-HAL KLENIK .....	97
XXV. DISTRIBUSI FREKUENSI VARIABEL TANGGAPAN KHALAYAK .....	99



## ABSTRAK

**Niken Sulistyawati, D1209061, AKTIFITAS MENONTON ACARA “[MASIH] DUNIA LAIN” DI TRANS 7 DAN TANGGAPAN WARGA (Studi Tentang Aktifitas Menonton Acara “[Masih] Dunia Lain” Di Trans 7 Dengan Tanggapan Warga Terhadap Acara Tersebut di Kalangan Warga Dukuh Ngluwar Kelurahan Tepisari Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo Tahun 2011)**

Skripsi ini berawal dari permasalahan yang menarik dari sebuah warga yang menganggap bahwa misteri dunia mistik itu ada, dengan adanya anggapan tersebut penulis mencoba mengangkat fenomena tersebut melalui adanya sebuah tayangan yang ada di televisi yaitu di televisi Trans 7.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian penjelasan (eksplanatori). Adapun untuk metode penelitiannya, peneliti menggunakan metode survei dimana informasi dikumpulkan dari responden melalui kuesioner.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah random sampling atau penarikan sampel secara acak. Di dalam sampel acak setiap anggota populasi memiliki kemungkinan yang sama untuk menjadi anggota sampel. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 56.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori uses and gratifications dimana anggota khalayak dianggap secara aktif menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya. Karena penggunaan media adalah salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan psikologis, efek media dianggap sebagai situasi ketika kebutuhan itu terpenuhi.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel aktifitas menonton acara [masih] dunia lain sebagai variabel independen 1, interaksi sosial sebagai variabel independen 2, dan tanggapan warga sebagai variabel dependen. Untuk mengetahui hubungan antar variabel, penelitian ini menggunakan analisa statistik Korelasi Tata Jenjang Spearman dengan program SPSS 17.0 for Windows.

Hasil analisa hubungan antara variabel independen (X1) dengan variabel dependen (Y) menunjukkan korelasi positif antara keduanya. Karena berdasarkan perhitungan  $r_s = 0,236$ . Setelah diketahui t hitung = 1,784 yang dikonsultasikan dengan nilai kritik t = antara 1,684 dan 1,671. Dari hasil pengujian diketahui nilai t yang diperoleh lebih besar daripada nilai kritiknya. Dengan demikian dapat dikatakan terbukti adanya hubungan yang signifikan antara variabel X1 dan Y. .

Hasil analisa hubungan antara variabel independen (X2) dengan variabel dependen (Y) menunjukkan korelasi positif antara keduanya. Karena berdasarkan perhitungan  $r_s = 0,442$ . Setelah diketahui t hitung = 3,620 yang dikonsultasikan dengan nilai kritik t = antara 1,684 dan 1,671. Dari hasil pengujian diketahui nilai t yang diperoleh lebih besar daripada nilai kritiknya. Dengan demikian dapat dikatakan terbukti adanya hubungan yang signifikan antara variabel X2 dan Y.

*commit to user*

## ABSTRACT

Niken Sulistyawati, D1209061, ACTIVITIES TO WATCH EVENTS "[STILL] ANOTHER WORLD" IN RESPONSE TO CITIZENS AND TRANS 7 (Watching Activity Studies Events "[Still] the Other" In Trance 7 With Citizens Against these occasions Response Among Residents Village Hamlet Ngluwar Tepisari Polokarto Subdistrict, District Sukoharjo Year 2011)

This paper begins with an interesting problem from a citizen who thinks that the mystery of the mystical world that exists, by the notion that the author tried to raise this phenomenon through the presence of an impression on television that is on television Trans 7)

This study includes the type of research explanations (explanatory). As for research methods, researchers used a survey method in which information is collected from respondents through a questionnaire.

The sampling technique used in this study is a random sampling or random sampling. In the random sample of every member of the population were equally likely to become a member of the sample. The number of samples in this study amounted to 56.

This study uses three variables: the variable activity of watching a show [still] the other world as an independent variable, social interaction as the independent variable 2, and response to citizens as the dependent variable. To determine the relationship between variables, this study uses statistical analysis Tata level Spearman correlations with SPSS 17.0 for Windows.

Results of analysis of the relationship between the independent variables (X1) with the dependent variable (Y) showed positiv correlation between the two. Because based on the calculation of  $r = 0.236$ . Once known  $t$  count = 1.784 consulted with  $t$  = critical value of between 1.684 and 1.671. From the test results are known  $t$  value obtained is greater than the value of his criticism. Thus it can be said to prove the existence of a significant relationship between the variables X1 and Y.

Results of analysis of the relationship between the independent variable (X2) with the dependent variable (Y) showed positiv correlation between the two. Because based on the calculation of  $r = 0.442$ . Once known  $t$  count = 3.620 consulted with  $t$  = critical value of between 1.684 and 1.671. From the test results are known  $t$  value obtained is greater than the value of his criticism. Thus it can be said to prove the existence of a significant relationship between variables X2 and Y.

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Misteri dunia ghoib menjadi fenomena tersendiri di hati masyarakat luas, pada awalnya masyarakat b1elum begitu percaya adanya dunia ghoib tersebut. Makhluk-makhluk ghoib yang konon cerita selalu ada di tempat-tempat yang jarang dihuni oleh manusia pada umumnya, seperti rumah-rumah kosong, pohon-pohon besar, batu-batu besar, pemakaman atau tempat-tempat keramat lainnya. Dengan kemajuan di bidang teknologi sekarang ini misteri fenomena tersebut diangkat dalam dunia sinetron.

Kehadiran acara misteri diberbagai televisi swasta merupakan suatu fenomena yang dikhawatirkan memiliki dampak terhadap para penontonnya. Dengan tayangan tersebut masyarakat menjadi lebih tahu akan adanya makhluk ghoib yang selama ini masih berada pada taraf kepercayaan antara ada atau tidak ada. Dengan adanya tayangan yang ada ditelevisi menjadikan masyarakat akan lebih percaya akan adanya hal-hal makhluk ghoib tersebut. Adapun jenis makhluk-makhluk ghoib yang belum begitu mereka percayai beserta sejarah asal usulnya makhluk tersebut antara lain seperti berikut ini :

- **Kuntilanak** dalam bahasa Melayu : puntianak, pontianak adalah hantu yang dipercaya berasal dari perempuan hamil yang meninggal atau wanita yang meninggal karena melahirkan dan anak tersebut belum sempat lahir.



Sosok kuntilanak digambarkan dalam bentuk wanita cantik yang punggungnya berlubang. Kuntilanak digambarkan senang meneror penduduk kampung untuk menuntut balas.

Kuntilanak sewaktu muncul selalu diiringi harum bunga kamboja. Konon laki-laki yang tidak berhati-hati bisa dibunuh sesudah kuntilanak berubah wujud menjadi penghisap darah. Kuntilanak juga senang menyantap bayi dan melukai wanita hamil. Adanya perbedaan pendapat dalam penggambaran dari kuntilanak tersebut, karena tidak adanya teori yang pasti mengenai hal-hal gaib ini. Seperti halnya dalam cerita seram dan film horor di televisi Malaysia.

Kuntilanak digambarkan membunuh mangsa dengan cara menghisap darah di bagian tengkuk, seperti vampir. Agak berbeda halnya dengan gambaran menurut tradisi Melayu, dimana kuntilanak menurut tradisi Sunda tidak memiliki lubang di punggung dan hanya mengganggu dengan penampakan saja. Jenis yang memiliki lubang di punggung sebagaimana deskripsi di atas disebut *sundel bolong*.

- **Tuyul**, adalah salah satu makhluk gaib yang sering ditampilkan dalam cerita fiksi Indonesia. Dan dalam berbagai film atau gambar, tuyul digambarkan sebagai makhluk halus berwujud anak kecil dan kerdil, perawakannya gundul, dan ciri khas dari tuyul adalah *mahluk ini suka mencuri*.

Tuyul bekerja pada seorang majikan untuk alasan tertentu. Tuyul disini memiliki sifat yang sama dengan balita pada umumnya. Adapun tuyul memiliki sifat yang sama seperti anak-anak normal biasa dimana dia harus mencari induk semangnya sebagai ibu kandungnya. Tuyul diceritakan sebagai bayi yang mati baru beberapa bulan lalu dibangkitkan oleh dukun untuk tujuan-tujuan tertentu yang tidak baik

Dalam berbagai macam film tuyul dijelaskan sebagai sebuah roh suruhan dari induknya guna mencari kekayaan dengan cara mencuri dari orang-orang kaya atau yang disuruh induk semangnya. Tuyul

adalah salah satu folklore dari pulau Jawa disamping kuntilanak, genderuwo, banaspati, dsb.

- **Sundel bolong**, digambarkan dengan wanita berambut panjang dan bergaun panjang warna putih dalam mitos hantu Indonesia. Sundel bolong ini diceritakan memiliki bentuk bolong dibagian punggung yang sedikit tertutup rambut panjangnya sehingga organ-organ tubuh bagian perut terlihat.

Dimitoskan hantu sundel bolong *mati karena diperkosa* dan melahirkan anaknya dari dalam kubur. Biasanya sundel bolong juga diceritakan suka mengambil bayi-bayi yang baru saja dilahirkan.

- **Pocong**, adalah jenis hantu yang berwujud pocong, atau di Malaysia hantu berjenis ini dikenal pula sebagai hantu bungkus karena tubuhnya tertutup atau dibungkus rapat kain putih.



Tetapi disini penggambaran pocong amat bervariasi, dimana ada yang mengatakan bahwa pocong memiliki wajah berwarna hijau dengan mata yang kosong. Penggambaran lain menyatakan, pocong berwajah "rata" dan memiliki lubang mata berongga atau tertutup kapas dengan wajah putih pucat.

Mereka yang percaya akan adanya hantu ini beranggapan, pocong merupakan bentuk "protes" dari si mati yang lupa dibuka ikatan kafannya sebelum kuburnya ditutup. Meskipun di film-film pocong sering digambarkan bergerak melompat-lompat, mitos tentang pocong malah menyatakan pocong bergerak melayang-layang.

- **Genderuwo**, adalah makhluk halus yang menyerupai kera tapi berbadan tinggi dan besar, makhluk ini suka tinggal di pepohonan, seperti pohon beringin dan pohon-pohon besar lainnya karena wujudnya yang seperti kera raksasa
- **Wewe gombel**, dikenal dalam tradisi Jawa yang artinya roh jahat atau hantu yang *suka menculik anak-anak* konon yang ditelantarkan dan

diabaikan oleh orang tuanya, tapi wewe gombel disini biasanya hanya menakut-nakuti saja tapi tidak mencelakainya.

Disini wewe gombel akan memberi pelajaran pada orang tua si anak dengan cara menakutinya atas sikap dan perlakuannya kepada anaknya sampai mereka sadar, dan bila mereka telah sadar wewe gombel akan mengembalikan anaknya. Menurut cerita, Wewe Gombel adalah roh dari seorang wanita yang meninggal bunuh diri lantaran dikejar masyarakat karena telah membunuh suaminya.

Peristiwa itu terjadi setelah suami dari wanita itu berselingkuh dengan wanita lain. Sang suami melakukan hal itu karena istrinya tak bisa memberikan anak yang sangat diharapkannya. Akhirnya ia dijauhi dan dibenci suaminya lalu dikucilkan sampai menjadi gila dan gombel

- **Orang bunian** adalah sejenis makhluk halus yang dikenal di wilayah Minangkabau, Sumatera Barat. Bentuknya menyerupai manusia, tinggal di tempat-tempat sepi, di rumah-rumah kosong yang telah ditinggal penghuninya.
- **Siluman** dalam kebudayaan Indonesia merupakan makhluk gaib atau halus yang tinggal dalam komunitas dan menempati suatu tempat. Mereka melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari layaknya manusia biasa. Mereka juga mengenal peradaban.



Siluman dapat berasal dari manusia biasa yang kemudian meninggalkan alam kasar atau setelah orang meninggal ruhnya masuk dalam masyarakat itu, atau memang sudah merupakan makhluk halus sejak awalnya. Pertemuan antara manusia dengan siluman seringkali menjadi bagian dari cerita-cerita misteri yang digemari.

- **Leak**, dikenal dalam mitologi Bali dimana leak ini adalah penyihir jahat, le yang artinya penyihir dan ak artinya jahat. Leak hanya bisa dilihat pada malam hari yang biasanya hanya bisa dilihat oleh para dukun pemburu leak, dimana pada siang hari ia tampak seperti manusia pada umumnya.

Pada malam hari leak ini berada di kuburan untuk mencari organ-organ tubuh manusia atau jeroan yang digunakan untuk membuat ramuan

sihir. Ramuan sihir ini berguna untuk mengubah bentuk leak tersebut menjadi seekor harimau, kera, babi atau menjadi seperti rangda, atau lebih ekstrim lagi terkadang ia mampu mengambil organ dari orang yang masih hidup.

Diceritakan juga bahwa Leak dapat berupa kepala manusia dengan organ-organ yang masih menggantung di kepala tersebut. Leak dikatakan dapat terbang untuk mencari wanita hamil, untuk kemudian menghisap darah bayi yang masih di kandungan. Ada tiga leak yang terkenal. Dua di antaranya perempuan dan satu laki-laki.

Sihir Leak disini hanya berfungsi di pulau Bali, oleh karena leak hanya ditemukan di Bali. Menurut kepercayaan Leak adalah manusia biasa yang mempraktekkan sihir jahat dan membutuhkan darah embrio agar dapat hidup. Dikatakan juga bahwa Leak dapat merubah diri menjadi babi atau bola api, sedangkan bentuk Leyak yang sesungguhnya memiliki lidah yang panjang dan gigi yang tajam..

Apabila seseorang menusuk leher Leak dari bawah ke arah kepala pada saat kepalanya terpisah dari tubuhnya, maka Leak tidak dapat bersatu kembali dengan tubuhnya. Jika kepala tersebut terpisah pada jangka waktu tertentu, maka Leak akan mati.

- **Rangda**, Lain leak lain halnya dengan rangda. Nama Rangda berarti juga janda. Rangda adalah Ratu para leak dalam mitos yang berkembang di pulau Bali.



Makhluk yang menakutkan ini diceritakan sering menculik dan memakan anak kecil serta memimpin pasukan nenek sihir jahat melawan Barong, yang merupakan simbol kekuatan baik. Diceritakan bahwa kemungkinan besar Rangda berasal dari Ratu Manendradatta yang hidup di pulau Jawa pada abad yang ke-11.

Ia diasingkan oleh raja Dharmodayana karena dituduh melakukan perbuatan sihir terhadap permisuri kedua raja tersebut. Menurut

legenda ia membalas dendam dengan membunuh setengah kerajaan tersebut, yang kemudian menjadi miliknya serta milik putra Dharmodayana, Erlangga. Kemudian ia digantikan oleh seseorang yang bijak. Rangda sangatlah penting bagi mitologi Bali. Pertempurannya melawan Barong atau melawan Erlangga sering ditampilkan dalam tari-tarian.

Tari ini sangatlah populer dan merupakan warisan penting dalam tradisi Bali. Rangda digambarkan sebagai seorang wanita dengan rambut panjang yang acak-acakan serta memiliki kuku panjang. Wajahnya menakutkan dan memiliki gigi yang tajam.

- **Jin**, yang secara harfiah berarti sesuatu yang berkonotasi “tersembunyi” atau tidak terlihat. Dan dalam Islam dan mitologi Arab pra-Islam, jin adalah salah satu ras makhluk yang tidak terlihat dan diciptakan dari api.

Jin menurut bahasa berarti sesuatu yang tersembunyi dan halus, sedangkan syetan ialah setiap yang durhaka dari golongan jin, manusia atau hewan. Dinamakan jin, karena ia tersembunyi wujudnya dari pandangan mata manusia. Itulah sebabnya jin dalam wujud aslinya tidak dapat dilihat mata manusia.

Kalau ada manusia yang dapat melihat jin, maka jin yang dilihatnya itu adalah jin yang sedang menjelma dalam wujud makhluk yang dapat dilihat mata manusia biasa.

- **Hantu Suster Ngesot Gentayangan**

Setelah banyaknya mitos tentang Suster Ngesot, hampir di setiap rumah sakit terhembus kabar hantu Suster Ngesot gentayangan. Diyakini apabila berpapasan dengan Suster Ngesot, katanya seluruh tubuh akan kaku tidak bisa bersuara maupun bergerak, setelah hantu tersebut lewat, baru orang yang berpapasan tersebut mampu menguasai dirinya kembali. Beberapa penjaga rumah sakit mengakui pernah melihat sesosok tubuh seperti Suster Ngesot, tetapi tidak pernah jelas terlihat. Bahkan mereka mengatakan lebih banyak mendengar suara-suara cekikikan di kamar mayat yang diduga adalah suara Suster Ngesot.



**Sejarah Suster Ngesot** Tidak ada yang bisa memastikan asal usul Suster Ngesot. Hanya beberapa informasi yang dihembuskan dari mulut ke mulut yang kemudian dipercayai sebagai sejarah munculnya Suster Ngesot.

Hantu Suster Ngesot dipercayai muncul pertama kali di RSU Cipto Mangunkusumo, Jakarta, karena di tempat inilah terakhir kali suster tersebut diyakini dalam keadaan hidup kemudian meninggal secara tidak wajar. Alkisah, seorang suster cantik yang melakukan rutinitas jaga seperti biasa di malam hari, kemudian bernasib naas karena diperkosa secara brutal oleh dokter jaga dan meninggal dunia.

- Ilmu Santet. Dimana hakekat ilmu hitam ini adalah digunakan untuk mengendalikan alam. Kejadian ini dimaksudkan adalah objek, manusia, atau peristiwa fisik melalui mistik. Ilmu ini identik dengan ilmu sihir yang menyekutukan kebesaran Allah.



Biasanya santet dilakukan karena dendam. Seseorang rela melakukan hal yang mengerikan ini karena dendam yang berakar. Bisa jadi karena harta gono gini, atau urusan wanita. Banyak hal lain yang memicu seseorang melakukan santet. Jika kita lihat dari sejarahnya, santet adalah suatu ilmu hitam yang dilakukan guna upaya mencelakai orang lain dari jarak jauh yang dikarenakan urusan nafsu hati. Santet di Jawa dikenal dengan istilah tenun atau teluh. Cara yang dilakukan atau media yang dipergunakanpun bermacam-macam. Seperti rambut, telur, foto, boneka mainan orang, paku, darah dan lain sebagainya.

Akibat yang ditimbulkan kadang orang yang terkena santet mengalami penyakit yang tidak wajar, seperti perut membuncit, penyakit yang tidak kunjung sembuh dan lain-lain. Karena ilmu hitam satu ini mengantarkan sesuatu, tidak jarang orang yang terkena santet akan mengeluarkan pecahan kaca, paku, belut dan media penghantar lain dari mulutnya. Anda bisa bayangkan betapa seramnya ilmu sesat dan sangat dilaknat Allah ini. Selain santet, pelet, pesugihan dan babi ngepet, juga merupakan bagian dari hitam.

- **Seputar Leak dan Hantu di Bali**



Leak sebenarnya merupakan salah satu ajaran ilmu kebatinan yang ada di Bali. Pada dasarnya, ajaran **leak Bali** merupakan sebuah ajaran yang bertujuan untuk menolong orang. Namun kemudian dipergunakan oleh orang-orang yang tidak bertanggungjawab untuk menyakiti orang. Hingga kini dikenal dengan dua jenis ilmu Bali, yaitu leak ilmu putih serta leak ilmu hitam. Yang kemudian banyak dikenal masyarakat umum adalah leak Bali yang ilmu hitam.

Leak Bali, khususnya leak yang [ilmu hitam](#) merupakan sebuah ilmu yang bisa mengubah diri menjadi bentuk lain. Beberapa bentuk transformasi leak umum yang sering dilihat orang di Bali adalah bola api, monyet, babi, harimau, rangda hingga berbentuk motor. Pada siang hari, orang yang mempraktekan ilmu hitam leak akan terlihat seperti orang biasa, sama sekali tidak berbeda. Namun ketika hari menjelang sore, orang ini akan mulai mempraktekan ilmunya. Tempat merubah diri juga tidak sembarangan, umumnya transformasi terjadi di kuburan sehingga hantu leak identik dengan hantu kuburan.

Pelaku ilmu hitam ini identik dengan wanita. Asal mulanya tidak diketahui namun berhubungan dengan mitologi Hindu yang menyebutkan soal keberadaan ratu leak yang disebut Ratu Ing Girah.

Menurut kepercayaan, ilmu hitam leak Bali ini bisa diturunkan, terutama pada keturunan wanita. Orang yang menekuni ilmu ini akan tersiksa dalam waktu lama sebelum ia menemukan orang untuk diturunkan ilmu, sebelum itu ia tidak akan bisa meninggal dunia.

Hantu leak ini biasanya suka mengganggu anak kecil, atau sekedar berkeliaran malam hari di jalanan. Pada waktu-waktu tertentu, mereka juga bisa saling bertempur. Pertempuran ini bukan karena permasalahan tertentu, namun lebih pada uji kekuatan. Pada waktu tersebut, pertempuran itu akan bisa dilihat lewat langit malam, dimana akan terjadi pecahan-pecahan api di angkasa yang mirip bintang jatuh.

Yang paling sensitif dalam menyadari keberadaan hantu leak ini adalah bayi. Bayi kerap menangis pada malam hari ataupun pada peralihan siang ke malam jika ada hantu leak berjalan dekat rumahnya. Bayi juga sangat riskan pada serangan leak ini sehingga ada kepercayaan pada masyarakat Bali kalau mengajak bayi keluar harus membawa bawang merah, dan pada keningnya dioleskan arang dapur. Hal ini diyakini dapat menangkal kekuatan negatif yang menyerang bayi. (<http://hantuhantu.com/category/macam-macam-hantu/diunduh-pada-tanggal-5-september-2011>)

Dalam program acara misteri di televisi selain [masih] dunia lain di Trans 7 masih ada beberapa program acara misteri lainnya seperti, dua dunia di Trans 7, ekspedisi merah di Antv dan jejak misterius di Trans 7 dan pengejar rahasia di Antv.

Kemajuan teknologi pada zaman ini adalah jelmaan aktivitas intelektual manusia yang sudah maju dan kompleks. Kegiatan intelektual manusia memacu peningkatan ilmu pengetahuan dalam berbagai lingkup segmentasi, dan menghasilkan perkembangan dramatis dalam sistem ilmu dan teknologi industri.

Media televisi adalah salah satu media pioner dalam penyebaran informasi yang kini semakin berkembang dan menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat. Karena TV mampu

mengisi waktu luang masyarakat dengan berbagai acara hiburan, juga sebagai alat kontrol sosial untuk melihat realitas yang ada disekitar kita maupun belahan bumi lainnya.(Wawan Kuswandi:1996:6). Untuk televisi di Indonesia sendiri, penekanan sajian program televisi lebih banyak pada acara hiburan. Seans Mac bride menyatakan bahwa “kenyataannya dari dari sebagai Negara berkembang orang mengisi waktu luangnya dengan mencari hiburan lainnya yang digabungkan (media cetak dan audio)”( Seans Mac Bride:1983:34), hal tersebut pun berlaku di Negara berkembang seperti Indonesia yang lebih mengutamakan hiburan melalui televisi karena media ini dianggap dapat memberikan hiburan lebih variatif yang disajikan untuk segala jenis umur.

Tahun 1962 televisi pertama kalinya masuk ke Indonesia bertepatan dengan penyelenggaraan pesta olahraga se-Asia yang dengan Indonesia menjadi tuan rumah. Kemudian pada tahun 1990-an muncul televisi – televisi swasta di Indonesia yang dipelopori oleh RCTI disusul kemudian SCTV, TPI, AN-tv, Indosiar, Metro-tv, Global-tv, Trans-tv, Trans7 dan berbagai televisi swasta lainnya di daerah – daerah jawa lainnya.

Adanya televisi swasta tersebut acara otomatis akan menimbulkan persaingan agar tetap eksis dan digemari oleh khalayaknya, masing – masing pengelola siaran televisi berlomba menyajikan pogram acara siaran yang dianggap sesuai dengan selera

khalayak. Namun keistimewaan program hiburan masing - masing televisi tersebut tidak selamanya memberikan keuntungan. Televisi sebagai obat stress bagi sebagian khalayak mungkin mengandung nilai positif. Namun sisi lain televisipun menyimpan potensi konflik sosial yang besar. Hal ini dikaitkan dengan peran televisi yang menjadi salah satu sarana pewarisan nilai – nilai budaya antar generasi.

[Masih] Dunia Lain adalah salah satu program acara misteri di televisi. Acara tersebut ditayangkan pada hari kamis pukul 00:15 WIB, acara ini berisi tentang uji nyali dirumah atau di gedung angker yang sudah ditunjuk oleh team [Masih] dunia lain, uji nyali dilakukan pada pukul 00.00 WIB hingga pukul 04.00 WIB dan dilakukan 2 hari berturut – turut ditempat uji nyali yang sama pula. Jika peserta uji nyali mampu melewati waktu yang ditentukan oleh team dunia lain maka peserta dua lain akan mendapatkan hadiah uang sebesar Rp. 2 .000.000.-, tetapi jika peserta uji nyali tidak mampu melewati waktu yang telah ditentukan maka peserta tidak akan mendapatkan hadiah apapun.

Maraknya acara hiburan di televisi yang tidak diimbangi dengan pondasi pendidikan dan agama dari keluarga serta lemahnya kontrol sosial tentu memberikan dampak bagi generasi muda. Salah satu kecemasan itu adalah tayangan – tayangan yang tidak mendidik maupun acara – acara berbau horor yang akan memberikan efek

buruk pada warga. Oleh karena itu mengingat pentingnya masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti minat menonton program acara masih dunia lain dan tanggapan terhadap public yang ditimbulkan dari maraknya penayangan acara televisi misteri.

Oleh karena itu mengingat pentingnya masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti aktivitas menonton warga (warga yang tergolong usia dewasa yaitu umur 21 - 45 tahun) terhadap tayangan televisi misteri (Masih) Dunia Lain di televise Trans 7.

Sampel yang akan diteliti oleh peneliti adalah warga Desa Ngluwar yang berumur antara 21 tahun hingga 45 tahun. Dukuh Ngluwar adalah salah satu desa yang terletak di Kelurahan Tepisari Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo. Di Desa Ngluwar terdapat 57 kepala keluarga di desa tersebut, yang didominasi oleh warga berumur antara 21 tahun hingga 45 tahun yang tergolong usia dewasa dan memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda – beda.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

“Apakah ada hubungan yang signifikan antara aktivitas menonton program acara [masih] dunia lain dan Interaksi Sosial dengan Tanggapan Warga terhadap acara [masih] Dunia Lain di kalangan warga Dukuh Ngluwar Kelurahan Tepisari Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo?”

*commit to user*

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan, yaitu:

“Untuk mengetahui adakah hubungan yang signifikan antara aktivitas menonton program acara [masih] dunia lain dan Interaksi Sosial dengan Tanggapan Warga terhadap acara [masih] Dunia Lain di kalangan warga Dukuh Ngluwar Kelurahan Tepisari Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo”

### D. Kerangka Teori

Manusia adalah makhluk bermasyarakat yang hidup secara berkelompok, keinginan berkelompok merupakan kebutuhan, sifat dan identitasnya. tak ada seorangpun yang mau berpisah atau terisolasi dari sesamanya. Karena hal ini manusia melakukan hubungan yang lebih luas dengan berkomunikasi dan mempertahankan eksistensinya dalam mewujudkan peradapan yang terus berkembang.

#### 1. Komunikasi

Istilah komunikasi (*Communication*) berasal dari kata latin *communicatio* bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini yang maksudnya adalah sama makna. Minimal komunikasi mengandung kesamaan makna antara dua pihak yang terlibat. Dikatakan minimal karena kegiatan komunikasi tidak hanya informatif yaitu bukan hanya sekedar orang tau dan mengerti namun juga bersifat persuasif. Yakni orang juga bersedia menerima suatu paham atau keyakinan melakukan suatu perbuatan. (Effendy Onong Uchjana:1997:03) *commit to user*

Sedangkan Carl I. Hovland mendefinisikan komunikasi adalah proses dimana seorang (Komunikator) menyampaikan rangsangan-rangsangan (biasanya berupa lambang dalam bentuk kata-kata) untuk mengubah tingkah laku seorang lain. (H. Arifin Anwar:1992:25).

Dengan berkomunikasi manusia dapat mengembangkan pikiran dan kemampuannya melalui proses tukar menukar informasi.

- Secara luas : setiap bentuk tingkah laku seseorang baik verbal maupun non verbal yang ditanggapi oleh orang lain. Komunikasi mencakup pengertian yang lebih luar dari sekedar wawancara. Setiap bentuk tingkah mengungkapkan pesan tertentu, sehingga juga merupakan se bentuk komunikasi.
- Secara sempit : pesan yang dikirimkan seseorang kepada satu atau lebih penerima dengan maksud sadar untuk mempengaruhi laku si penerima. Dalam setiap bentuk komunikasi setidaknya dua orang saling mengirimkan lambang – lambang yang memiliki makna tertentu. Lambang – lambang tersebut bisa bersifat verbal berupa kata – kata atau bersifat non verbal berupa ekspresi atau ungkapan tertentu dengan gerak tubuh. (Dr.A. Supratiknya:1995:34)

Komunikasi disebut efektif apabila penerima menginterpretasikan pesan yang diterimannya sebagaimana dimaksud oleh pengirim. Kenyataannya, sering kita gagal saling memahami sumber utama kesalahfahaman dalam komunikasi adalah caa menerima, menangkap makna suatu pesan berbeda dari yang dimaksudkan oleh pengirim, karena pengirim gagal mengkomunikasikan maksudnya dengan cepat.

Adapun definisi komunikasi menurut rogers bersama D. Lawrence Kincaid adalah “komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu

*commit to user*

sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam”.(Prof. Dr. H. Hafied Cangara.M.Sc:2005:19)

Sedangkan menurut Laswell dalam buku yang ditulis oleh Prof. Dr. Alo Liliweri, definisi komunikasi adalah “proses yang menggambarkan **siapa** mengatakan **apa** dengan **cara apa** kepada **siapa** dengan **efek apa.**” (Prof. Dr. Alo Liliweri, MS:2007,04)

Salah satu cara yang digunakan manusia untuk memenuhi kebutuhannya adalah media massa. Media massa merupakan sarana untuk melakukan komunikasi massa. Arus balik mempunyai peranan yang penting dalam hal ini. Komunikasi dianggap berhasil apabila ada arus balik dari hasil pesan yang disampaikan dari komunikator kepada komunikan. Arus balik (feed back) merupakan tanggapan terhadap suatu pesan.

Definisi komunikasi menurut rogers bersama D. Lawrence Kincaid adalah “komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam”. (H. Hafied Cangara.M.Sc:2005:19)

## 2. Komunikasi Massa

Manusia adalah makhluk bermasyarakat yang hidup secara berkelompok. Keinginan berkelompok merupakan kebutuhan, sifat dan identitasnya. Tak ada seorangpun yang mau berpisah atau terisolasi dari sesamanya. Karena hal ini manusia melakukan hubungan yang lebih luas dengan berkomunikasi dan mempertahankan aksistensinya dalam mewujudkan peradapan yang

terus berkembang. Mengenai arti yang penting komunikasi ini dijelaskan Astrid Susanto bahwa :

“Dalam hidup manusia, informasi mempunyai peranan yang penting, 90% kegiatan manusia dilakukan dengan berkomunikasi. Dalam berkomunikasi terjadilah proses penyesuaian diri manusia dengan situasinya, sebagaimana juga usaha untuk menguasai keadaan. Karenanya manusia mengadakan komunikasi” (Astrid Susanto:1997:3)

Dari definisi diatas, komunikasi massa dapat diartikan sebagai jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonym melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat. Secara sederhana komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa yaitu surat kabar, majalah, radio, televisi dan film. Bila sistem komunikasi massa dibandingkan dengan sistem komunikasi interpersonal secara teknis kita dapat menunjukkan empat tanda pokok dari komunikasi massa yaitu :

1. Bersifat tidak langsung, yang artinya harus melewati media teknis.
2. Bersifat 1 arah, yang artinya tidak ada interaksi antara peserta-peserta komunikasi(para komunikan).
3. Bersifat terbuka, artinya ditujukan pada public yang tidak terbat dan anonim
4. Memiliki publik yang secara geografis tersebar.

Di Negara berkembang efek komunikasi telah merebut perhatian berbagai kalangan, walaupun banyak kalangan yang menyadari efek

komunikasi massa tetapi hanya sedikit yang memahami gejala komunikasi massa. Akibatnya komunikasi massa telah dipandang secara ambivalen. Pengutuk menimpakan segala dosa dan kegagalan dalam komunikasi massa, pemuja mengharapkan jasa dan keberhasilannya.

Didalam jurnal internasional komunikasi massa dan kebudayaan mengemukakan, *This effect is magnified by the ubiquity of mass media; practically no one, not even those who scorn them, can altogether escape their influence.* (International Journal of Communication 3 (2009) Mass Society, Mass Culture and Mass Communication 999)

Teori-teori umumnya berupaya menjelaskan fenomena media massa sebagai suatu proses, yaitu bagaimana proses berjalannya pesan, efek pesan itu kepada penerima (masyarakat) dan umpan balik yang diberikan.

Joseph devito juga mendefinisikan komunikasi massa dalam bukunya *communicology. An Introduction to the study of communication* seperti yang dikutip onong:

“Bahwa komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada massa, kepada khalayak yang luar biasa banyaknya sehingga pada umumnya sukar untuk didefinisikan. Komunikasi massa juga kounikasi yang disalurkan oleh pemancar – pemancar audio dan atau visual. Dan komunikasi lebih logis bila didefinisikan menurut bentuknya: televisi, radio, surat kabar, majalah, film, buku dan pita”. (Effendy onong uchjana:1999:09)

Lebih lanjut onong menerangkan tentang karakteristik dari komunikasi massa sebagai berikut, bahwa :

1. Proses komunikasi massa berlangsung satu arah.
2. Komunikator bersifat melembaga.
3. Pesan bersifat umum
4. Isi media menimbulkan keserempakan
5. Komunikan bersifat heterogen
6. Interaktifitas.

Interaktifitas (salah satu factor yang muncul sebagai perkembangan dari teknologi dan arus informasi serta sikap kritis pemirsa untuk mengambil posisi sebagai pemirsa yang aktif dan peduli. Sehingga terjadilah feed back langsung sebagai hasil interaksi pemirsa pada media)

Dari definisi diatas, komunikasi massa dapat diartikan sebagai jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, anonim melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat. Secara sederhana komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film.

## 2. Televisi.

Media televisi saat ini bukan merupakan barang yang baru atau lambang status pada masyarakat, namun sebaliknya peran media televisi telah menjadi sumber informasi dan pemberi hiburan yang paling utama disetiap rumah. Televisi bagi penduduk pedesaan adalah sebagai penghilang stres dan sebagai hiburan setelah melakukan aktivitas sehari-hari. media televisi memiliki fungsi yang tidak mungkin dihindari yaitu informative, edukatif dan intertainment (hiburan)

Kelemahan media televisi berkait langsung dengan kekuatan dan keunggulannya, baik dari segi programatis maupun teknologis, kelemahan tersebut antara lain:

1. Kecenderungan televisi untuk menempatkan khalayaknya sebagai obyek yang pasif, sebagai penerima pesan.
2. Media televisi juga mendorong proses alih nilai dan pengetahuan yang cepat tanpa mempertimbangkan perbedaan tingkat perkembangan budaya dan peradaban yang ada di berbagai wilayah jangkauannya.
3. Media bersifat sangat terbuka dan sulit dikontrol dampak negatifnya karena kekuatan media ini mampu menyita waktu dan perhatian khalayaknya untuk meninggalkan aktivitasnya yang lain pada waktu yang bersamaan.
4. Cepatnya perkembangan teknologi penyiaran televisi bergerak mendahului perkembangan masyarakat dan budaya khalayaknya di berbagai wilayah yang berbeda. Ini pada gilirannya yang melahirkan pro kontra tentang implikasi kultur dari televisi, seperti isu-isu imperealisme kulturak dari Negara-negara asing yang dengan bebas menayangkan acara yang dianggap bertentangan dengan budaya local dari suatu masyarakat.(A.Alatas Fahmi:1997:)

Kekuatan televisi merupakan cerminan dari komunikasi massa yang dikemukakan oleh Joseph A. DeVito dalam kutipan yang ditulis oleh Nurudin, yakni :

First, mass communications is communications addressed to masses, to an extremely large sience. This does not means that audience include all people or everyone who reads or everyone who watches television; rather it means an audience that is large and generally rather poorly, second, mass communications is communications mediated by audio and or visual transmitter. Mass communications is perhaps most easily and most logically, devined by its forms: television, radio, news paper, magazine, films, books and tape. (Nurudin:2003:10)

Jika diterjemahkan secara bebas berarti “pertama, komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan massa, kepada khalayak yang luar biasa banyaknya. Ini tidak berarti bahwa khalayak meliputi seluruh penduduk atau semua orang yang membaca / semua orang yang menonton televisi, agaknya ini tidak berarti pula bahwa khalayak itu besar dan pada umumnya agak sukar untuk didefinisikan. Kedua, komunikasi massa adalah komunikasi yang disalurkan oleh pemancar – pemancar yang audio dan atau visual. Komunikasi massa barangkali akan lebih mudah dan lebih logis bila didefinisikan menurut bentuknya; “televisi, radio, surat kabar, majalah, film, buku dan pita.”

Menurut Prof. Dr. R. Marat dari Unpad, acara televisi pada umumnya mempengaruhi sikap pandangan, persepsi dan perasaan penonton. Ini adalah hal yang wajar, jadi jika hal –hal yang mengakibatkan penonton terharu dan terpesona, atau latah bukanlah sesuatu yang istimewa. Sebab salah satu pengaruh psikologis dari televisi adalah seakan – akan menghipnotis pennton sehingga penonton dihanyutkan dalam suasana pertunjukan televisi. (Onnong Uchjana Effendi:1994:41)

Dari kutipan diatas dapat didisimpulkan jika televisi mampu mempengaruhi psikologis penonton seperti terharu, terpesona atau latak terhadap tayangan yang ditontonnya.

Stages	AIDA Model <sup>a</sup>	Hierarchy-of Effect Model <sup>b</sup>	Innovation-Adaption Model <sup>c</sup>	Communication Model <sup>d</sup>
Cognitive Stage	Attention	Awareness	Awareness	Exposure
		↓		↓
Affective Stage	Interest	Knowledge	Interest	Reception
	↓	↓	↓	↓
	Desire	Liking	Evaluation	Cognitive respon
	↓	↓	↓	↓
Behaviour Stage		Preference		Attitude
		↓		↓
	Action	Conviction	Trial	Intention
	↓	↓	↓	↓
		Purchase	Adoption	Behaviour

**Gambar 1 : Tahapan Respon penonton**  
(Sumber : Uyung Sulaksana, 2003 : 56)

Adapun model tahapan respon penonton yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Aida of Effect Model*, dimana seorang penonton diawali dengan proses *attention, interest, desire, dan terakhir action*. *Attention* adalah tahapan dimana khalayak mulai perhatian akan keberadaan acara [masih] dunia lain. *Interest* adalah

tahapan dimana khalayak mulai merasa mempunyai kepentingan mengenai acara [masih] dunia lain, bisa berupa manfaatnya, kelebihanannya, komposisinya dan info lainnya. Tahapan *desire* adalah dimana khalayak mulai mempunyai keinginan mengenai acara [masih] dunia lain. Sementara *action* merupakan tahapan dimana khalayak mulai bertindak untuk mencari tau adanya hal - hal gaib yang ditayangkan dalam acara [masih] dunia lain.

Efek dari acara di televisi dapat dikatakan berhasil bila mampu melewati tahapan tersebut diatas. Terkait dengan penelitian ini, efek yang diamati hanya sampai pada tahap afektif sebab pengamatan dibatasi hanya sampai pada tanggapan khalayak, dan belum melakukan percobaan secara nyata. Yakni, apabila khalayak memperoleh informasi dan pengetahuan yang jelas, kemudian tumbuh keinginan dalam diri khalayak untuk mempercayai hal-hal tersebut.

Dalam keterpengaruhan pemirsa terhadap pemilihan program – program televisi, khalayak tentunya punya otoritas untuk memilih mana yang disukai dan mana yang tidak disukai, mana yang ditonton dan mana yang tidak ditonton oleh karena itulah berkembanglah teori *uses and gratification* (penggunaan dan kepuasan). Kemunculan teori ini dilatarbelakangi oleh beberapa asumsi pokok, yaitu:

1. Masyarakat kian selektif untuk memilih acara mana yang ditayangkan televisi sejalan dengan keinginan mereka.

2. Masyarakat adalah suatu komunitas yang aktif bukan pasif dalam menghadapi serbuan acara televisi, sehingga mereka tidak akan menerima apa adanya (tanpa seleksi).
3. Kian banyaknya stasiun televisi swasta yang mendorong pemirsa untuk memilih setepat- tepatnya memilih acara.

Teori uses and gratifications dimana anggota khalayak dianggap secara aktif menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya. Karena penggunaan media adalah salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan psikologis, efek media dianggap sebagai sesuai ketika kebutuhan itu terpenuhi. (Rakhmat Jalaludin : 1998 : 57)

sehingga khalayak dianggap aktif memilih acara [masih] dunia lain yang mampu mencukupi kebutuhan psikologisnya, dan media tersebut dianggap sesuai ketika khalayak telah merasa terpenuhi kebutuhannya.

Apa yang kita perhatikan ditentukan oleh factor – factor situasional dan personal. Faktor situasional terkadang disebut dengan determinan perhatian yang bersifat eksternal atau penarik perhatian (attention getter). Stimuli diperhatikan karena mempunyai sifat – sifat yang menonjol antara lain: gerakan, intensitas stimuli, kebaruan dan peluang.

Keempat sifat menonjol tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Gerakan

Pemirsa televisi secara visual tertarik pada obyek yang bergerak sehingga mereka lebih cenderung untuk memperhatikan gambar – gambar yang tampil di televisi, selain itu gambar yang tampil di televisi diperkuat dengan audio.

*commit to user*

#### b. Intensitas stimuli

Pemirsa televisi akan memperhatikan pesan yang menonjol dari pesan lain. Oleh karena itu pengemasan acara televisi misteri dapat memberikan informasi dan dapat menghibur dengan menampilkan kisah-kisah yang berbeda setiap penayangannya, sehingga informasi yang disampaikan lewat acara ini akan mendapat perhatian dari khalayak.

#### c. Kebaharuan

Hal-hal yang baru, yang luar biasa, yang berbeda akan menarik perhatian khalayak. Begitu pula dengan penyajian dan kemasan tayangan acara misteri merupakan acara baru di televisi, dengan mempertimbangkan hal-hal yang baru, stimuli menjadi penonton, membosankan dan tidak akan mendapatkan perhatian dari pemirsa televisi.

#### d. Perulangan

Hal yang disajikan berkali-kali, bila disertai dengan sedikit variasi maka akan menarik perhatian. Oleh karena itu acara televisi misteri ditayangkan secara periodik pada hari dan jam tertentu sehingga pemirsa televisi dapat menikmati acara yang disajikan tersebut. (Jalaludin Rakhmat, Msc:1996:52).

Mc.Combs dan Shaw mengemukakan model agenda setting, dengan singkat menyatakan asumsi dasar model ini. Ia berkata bahwa: "The press is significantly more than a surveyor of information and opinion. I may not be successful much of the time in telling the people what they think, but it is stunningly successful in telling readers what to think. To tell what to tell about". (Jalaludin Rahmat, :1999:68)

Artinya, membentuk persepsi khalayak tentang apa yang dianggap penting. Dengan teknik pemilihan dan penonjolan, media memberikan issue yang lebih penting. Karena itu, model agenda setting mengasumsikan adanya hubungan positif antara penilaian yang diberikan media pada suatu persoalan dengan perhatian yang diberikan khalayak pada persoalan itu. Singkatnya apa yang dianggap penting oleh media akan dianggap penting pula oleh khalayak. Apa

yang dilupakan oleh media maka akan luput pula dari perhatian khalayak.

Agenda masyarakat dapat dilihat dari segi apa yang dipikirkan orang, apa yang dibicarakan orang itu dengan orang lain dan apa yang mereka anggap sedang menjadi pembicaraan orang ramai. Efek terdiri dari efek langsung dan efek lanjutan, efek langsung yang berkaitan dengan issue.

Perkembangan yang pesat dalam teknologi komunikasi telah banyak membawa perubahan yang mendasar. Jarak yang jauh antar kota bahkan antara Negara bukanlah merupakan suatu penghalang untuk melakukan komunikasi. Perkembangan teknologi membawa dampak terhadap segala aspek kehidupan masyarakat, seperti : aspek sosial, aspek ekonomi, aspek politik, aspek budaya maupun aspek pendidikan.

Selanjutnya Ball Rokeach dan De Flour mengatakan bahwa keragaman efek media meliputi:

1. Efek kognitif, ini terjadi bila terdapat perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi khalayak. Efek ini dengan transisi pengetahuan, ketrampilan, kepercayaan atau informasi.
2. Efek afektif, terjadi bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak. Efek ini ada hubungannya dengan sikap, mosi dan nilai. (Jalaludin Rakhmat, Msc:1996:219)

Sebagaimana telah diungkapkan diatas bahwa efek dan pengaruh dari media baru muncul salah individu mendapatkan pesan

yang ditangkap oleh indra mata dan telinga yang kemudian menghasilkan tafsiran makna pada diri individu atau dengan kata lain individu dapat menyimpulkan informasi dan menafsirkan satu pesan hal ini dikarenakan ada faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu perhatian.

Media elektronik dan media cetak berperan menawarkan dan menaturalisasi beraneka ragam pilihan gaya hidup, yang setiap orang bebas menentukan pilihan dan selernya. Fungsi media elektronik (khususnya televisi) lebih sekedar menawarkan, tetapi juga membentuk gaya hidup masyarakat.

Media televisi sebagai sarana komunikasi mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Bila intensitas penyiaran suatu acara di televisi dioptimalkan, maka penanaman sugesti yang dapat menimbulkan perubahan pemikiran dan perilaku lebih mendalam. Dalam menyampaikan informasi, media massa membawa pesan yang berisi sugesti yang dapat megarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru tentang sesuatu memberikan landasan baru bagi terbentuknya sikap.

Dunia mistik kini telah menjadi semacam gaya hidup, beberapa sinetron, film layar lebar, tayangan acara televisi, karya seni pertunjukan atau seni rupa ini mulai bersinggungan kembali dengan dunia mistik, selain itu wacana ekonomi dan industrialisasi yang tidak memberikan iklim yang sehat bagi perkembangan rasionalisme dikalangan masyarakat, supranatural yang bersifat irasionalpun mendapat tempat kembali dikalangan masyarakat. Masyarakat semakin antusias terhadap sensasi dunia supranatural.

Apa yang berkembang adalah semacam neosupranaturalisme dengan kata lain kecenderungan mencari kepuasan spiritual melalui bentuk-bentuk baru. (Yasraf Amir Piliang : 1998 : 217)

### 3. Aktivitas

Aktivitas adalah kegiatan, keaktifan dalam melakukan suatu hal. (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa:1996:20)

Khalayak menurut Dennis Mc. Quaile diartikan sebagai kumpulan orang yang menjadi pembaca, pendengar, pemirsa berbagai media atau komponen isinya. Dalam penelitian ini yang menjadi khalayaknya adalah warga di Dukuh Ngluwar Tepisari Polokarto Sukoharjo yang berusia 21 tahun hingga 45 tahun.

### 4. Tanggapan

Tanggapan adalah peka perasaan sehingga mengetahui keadaan dan memperhatikan dengan sungguh-sungguhnya. (Em.Zul Fajri dan Ratu Aprlia Senja.:2003:729)

Tanggapan menurut Pius A. Partanto diartikan pemahaman, penerimaan dan persepsi. Jadi tanggapan khalayak dapat diartikan persepsi, pemahaman dan penerimaan atau apa yang diterima oleh khalayak melalui pancaindra, khalayak yang dimaksud adalah warga dukuh Ngluwar yang berumur 21 tahun hingga 45 tahun.

Pada proses persepsi setiap stimulus yang datang akan membentuk gambaran dalam jiwa manusia yang tidak langsung hilang setelah pengamatan selesai dilakukan, namun disimpan dalam jiwa individu yang nantinya akan dapat dibayangkan dan ditanggapi kembali. Jadi proses membayangkan dan menanggapi suatu stimulus terjadi setelah proses pengamatan selesai dan tinggal kesan-kesannya saja. Fungsi inilah yang dalam psikologi disebut sebagai fungsi tanggapan yang didefinisikan sebagai gambaran ingatan dalam jiwa manusia yang terjadi setelah objek yang diamati sudah tidak berada lagi dalam ruang dan waktu pengamatan.

Khalayak menurut Dannis Mc. Quaile diartikan sebagai kumpulan orang yang menjadi pembaca, pendengar, pemirsa berbagai media atau komponen isinya. Dalam penelitian ini yang menjadi khalayaknya adalah warga di dukuh Ngluwar Tepisari Polokarto Sukoharjo yang berusia 21 tahun hingga 45 tahun.

## 5. Warga

Warga adalah individu yang bertempat tinggal dalam suatu tempat tertentu. Yang dalam hal ini adalah warga yang bertempat tinggal di Dukuh Ngluwar, Desa Tepisari, Kec. Polokarto, Kab. Sukoharjo yang tergolong pria dewasa yaitu kepala keluarga yang berumur antara 21 tahun sampai dengan 45 tahun berjumlah 125 orang.

Dalam penelitian ini, warga yang akan menjadi populasi dalam penelitian adalah warga yang berumur antara 21 hingga 45 tahun, di khususnya bagi warga yang suka menonton acara mistik karena memiliki cara berfikir dan rasional yang baik.

## 6. Interaksi Sosial (Peer Group)

Faktor sosial dijemakan sebagai bentuk proses social atau suatu interaksi sosial yakni hubungan-hubungan social yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorang, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara perorang dengan kelompok manusia. (Soerjono Soekamto:1990:67).

Berlangsungnya proses social atau interaksi sosial didasarkan oleh beberapa factor diantaranya adalah imitasi, identifikasi dan simpati. Imitasi adalah proses interaksi seseorang yang paling dasar dimana pada tahapan ini individu berinteraksi dengan meniru apa yang dilihatnya dalam lingkungan. Dan hal ini bisa menghasilkan suatu nilai positif ataupun negatif bagi perkembangan individu tergantung pribadi dan lingkungan dimana dia bergaul.

Bentuk-bentuk kelompok interaksi tidak terbatas pada kelompok-kelompok formal semata, namun juga ada kelompok-kelompok kecil yang terbentuk dalam lingkaran kelompok-kelompok besar. Dalam bentuk – bentuk interaksi *small group* ini kita temukan kelompok interaksi *peer group*, *play group* maupun hubungan tetangga.

Namun dalam hubungannya dengan warga *peer group* menjadi kelompok yang sangat dekat dengan kehidupan mereka, menurut **Cooly** *peer group* menjadi *reference group* bagi warga sebagai wadah

untuk menuangkan perasaan dan pemenuhan emosi dalam rangka membentuk kepribadian mereka. *Reference group* adalah kelompok yang didasarkan pada rasa kasih cinta dan berkembang sebagai model untuk pembentukan gagasan atau norma-norma perilaku seseorang. *Reference group* terbentuk dari *peer group* yakni kelompok hubungan interaksi yang dilandaskan atas dasar persamaan umur, hobi atau kebutuhan-kebutuhan tertentu. (Burhan Bungin: 2001:27)

*Peer group* tidak dapat diabaikan begitu saja karena kelompok ini cukup dominan dalam membentuk norma, perilaku dan control social sebagai sarana pendidikan, sumber inspirasi dan sebagainya. *Peer group* bahkan menjadi kelompok-kelompok interaksi yang menduduki peringkat kedua setelah media massa dan menjadi indicator stimulus yang turut berperan mempengaruhi sikap warga. (Burhan Bungin: 2001:54).

Bahkan *peer group* menjadi patokan tingginya tingkat kohesifitas dan proses imitasi individu dalam lingkungan pergaulannya. (Burhan Bungin: 2001:28).

Artinya seseorang yang dapat pengakuan sosial dari kelompok-kelompok semacam *peer group* sangat mempengaruhi seberapa besar seseorang terintegrasi dalam lingkungannya dan menggambarkan hubungan kedekatan yang sangat tinggi antar individu dengan kelompoknya.

Penelitian ini kemudian akan mencari hubungan antara factor situasional yakni factor social sebagai variabel control dengan media sebagai stimuli utama (variable independen) yang mempengaruhi tanggapan warga (variable dependen). Hubungan antar variable-variabel ini akan menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Berikut bagan model penelitian yang digambarkan sebagai berikut:

*commit to user*

## Bagan 2 Diagram Variable Penelitian

### Variable Independen 1

### Variable Dependen

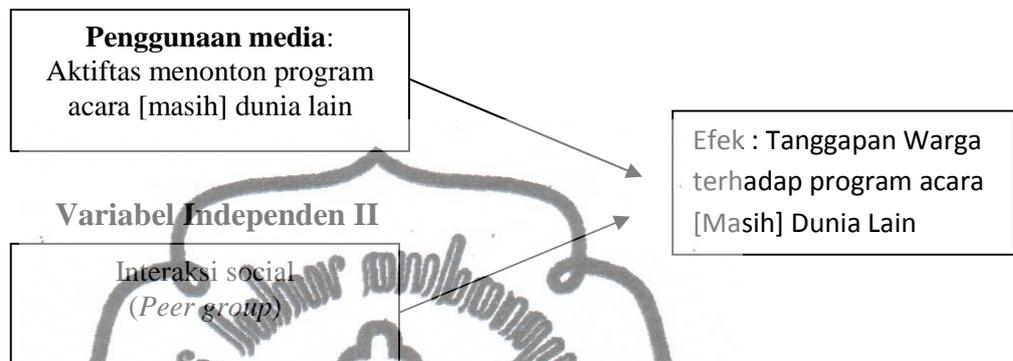


Diagram diatas termasuk multivariable yaitu :

Model diatas dioperasionalkan sebagai berikut : bahwa individu menggunakan media dimana penggunaan media tersebut akan menghasilkan tanggapan tertentu yang akan dihubungkan dengan skema sikap. Disamping juga factor lingkungan yakni interaksi social yang berperan dalam pembentukan tanggapan responden terhadap acara [masih] dunia lain. Sehingga penelitian ini akan melihat hubungan antara variable aktivitas menonton program acara [masih] dunia lain (variable independent 1) dengan variable tanggapan warga terhadap program acara [masih] dunia lain (variable dependent) dan variable Interaksi Sosial (variable independent 2) dengan variable tanggapan warga terhadap program acara [masih] dunia lain (variable dependent).

### 3. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori diatas dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adakah hubungan yang signifikan antara aktivitas menonton program acara [masih] dunia lain.

2. Interaksi Sosial dengan Tanggapan Warga terhadap acara [masih] Dunia Lain di kalangan warga Dukuh Ngluwar Kelurahan Tepisari Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo

### 4. Definisi Konseptual

Konsep merupakan abstraksi suatu fenomena yang dirumuskan dari jumlah karakteristik, kejadian, keadaan, kelompok, individu tertentu yang menjadi pusat perhatian ilmu social. (Masri Singarimbun dan Sofian Effendi:1993 :33)

#### 1. Aktivitas

Aktivitas adalah kegiatan, keaktifan dalam melakukan suatu hal. (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa:1996:20)

#### 2. Interaksi Social (Peer Group)

*commit to user*

Interaksi sosial yakni hubungan-hubungan social yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorang, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara per orang dengan kelompok manusia. (Soerjono Soekamto:1990:67).

### 3. Tanggapan

Tanggapan adalah peka perasaan sehingga mengetahui keadaan dan memperhatikan dengan sungguh-sungguhnya. (Em. Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja:2003:729)

### 5. Definisi Operasional

Konsep “perbuatan” atau kegiatan menonton acara [masih] dunia lain di Trans 7 yang memiliki tujuan membuktikan bahwa selain dunia nyata masih ada dunia lain yaitu dunia ghaib, diukur dengan pengukuran sebagai berikut:

#### 1. **Variable Independen** , yakni ;

Aktivitas, Aktivitas menonton program acara [masih] dunia lain di Trans 7.

- a. Frekuensi responden menonton acara [masih] dunia lain di Trans 7 selama rata-rata, diukur dengan:

1) Sering menonton (nilai = 3)

2) Kadang-kadang menonton (nilai = 2)

3) Tidak menonton (nilai = 1)

b. Kurun waktu responden menonton acara [masih] dunia lain di Trans 7, diukur dengan lama responden mengikuti acara tersebut:

1) 45 menit (nilai = 3)

2) 30 menit (nilai = 2)

3) 15 menit (nilai = 1)

c. Tingkat perhatian responden diukur dengan tingkat kebiasaan saat menonton acara [masih] dunia lain di Trans 7:

1) Menonton sampai selesai (nilai = 3)

2) Menonton sepotong-sepotong (nilai = 2)

3) Menonton pada topic pembuka saja (nilai = 1)

d. Kesukaan responden terhadap acara [masih] dunia lain diukur dengan tingkat kesediaan responden menyediakan waktu untuk menonton:

1) Tidak pernah diselingi aktifitas lain (nilai = 3)

2) Kadang-kadang diselingi aktifitas lain (nilai = 2)

3) Selalu diselingi dengan aktifitas lain (nilai = 1)

e. Minat responden diukur dari seberapa sering responden menonton acara [masih] dunia lain 7:

1) Bila sudah dijadwalkan (nilai = 3)

2) Mengisi waktu luang (nilai = 2)

3) Hanya kebetulan menonton (nilai = 1)

f. Ketuntasan responden dalam menonton acara [masih] dunia lain, diukur dengan:

1) Menonton acara sampai selesai (nilai = 3)

2) Kadang-kadang menonton acara sampai selesai (nilai = 2)

3) Tidak pernah menonton acara sampai Selesai (nilai = 1)

## 2. Variabel Interaksi Sosial (Variabel Independen 2)

Variabel Interaksi sosial yang diukur dengan:

a. Keterlibatan responden dalam *peer group* dalam mendiskusikan acara [masih] dunia lain dalam pergaulan. Diukur dengan:

1) Selalu mendiskusikan (nilai = 3)

2) Kadang - kadang (nilai = 2)

3) Tidak pernah (nilai = 1)

b. Tingkat kesadaran responden dalam menonton acara [masih] dunia lain diukur dari ada tidaknya pengaruh lingkungan untuk menonton:

1) Kemauan sendiri (nilai = 3)

2) Terpengaruh anggota club (nilai = 2)

3) Pengaruh orang lain (nilai = 1)

c. Sejauh mana kedekatan responden dengan teman sekolah mereka:

1) Dekat (nilai = 3)

2) Cukup Dekat (nilai = 2)

3) Tidak Dekat (nilai = 1)

d. Keterlibatan responden dengan keluarga dalam mendiskusikan acara [masih] dunia lain di dalam keluarga.

1) Dekat (nilai = 3)

2) Cukup Dekat (nilai = 2)

3) Tidak Dekat (nilai = 1)

e. Keterlibatan responden dengan tetanga dalam mendiskusikan acara [masih] dunia lain.

- 1) Dekat (nilai = 3)
- 2) Cukup Dekat (nilai = 2)
- 3) Tidak dekat (nilai = 1)

2. **Variabel dependen** yakni, tanggapan warga terhadap acara [masih]

Dunia Lain. Diukur dengan mengikuti struktur sikap yang terdiri dari komponen kognitif, afektif, dan behavior (tindakan).

a. Komponen kognitif berisi persepsi, kepercayaan, dan stereotip yang dimiliki responden mengenai acara [masih] dunia lain.

Komponen ini diukur dengan :

1) Penilaian responden tentang acara [masih] dunia lain, akan diukur menggunakan jawaban terbuka yang artinya sebagai kisaran sikap dari yang mendukung hingga persepsi sikap yang tidak mendukung permasalahan tersebut:

- (a) Mendukung (nilai = 3)
- (b) Cukup Mendukung (nilai = 2)
- (c) Tidak Mendukung (nilai = 1)

2) Sikap responden terhadap cara penyajian acara [masih] dunia lain. Diukur berdasar kategori sebagai berikut :

- (a) Menarik (nilai = 3)
- (b) Cukup Menarik (nilai = 2)

(c) Tidak Menarik (nilai = 1)

3) Persepsi responden terhadap layak tidaknya warga menonton acara [masih] dunia lain diukur berdasar kategori sebagai berikut

:

(a) Layak (nilai = 3)

(b) Cukup Layak (nilai = 2)

(c) Tidak layak (nilai = 1)

b. Komponen afektif adalah perasaan responden terhadap acara [masih] dunia lain. Komponen ini diukur dengan :

1) Persepsi khalayak tentang manfaat tidaknya menonton acara [masih] dunia lain, diukur berdasar kategori sebagai berikut :

(a) Bermanfaat (nilai = 3)

(b) Cukup bermanfaat (nilai = 2)

(c) Tidak bermanfaat (nilai = 1)

2) Persepsi responden tentang apakah acara tersebut bersifat fantasi atau tidak, maka jawaban diukur berdasar kategori sebagai berikut :

(a) Berfantasi (nilai = 3)

(b) Cukup Berfantasi *it to user* (nilai = 2)

(c) Tidak berfantasi (nilai = 1)

c. Komponen **behavior (tindakan)** adalah kecenderungan untuk bertindak atau bereaksi terhadap acara [masih] dunia lain. Diukur dengan item pertanyaan sebagai berikut:

1) Persepsi khalayak terhadap ketaatan agama yang dianut.

(a) Taat (nilai = 3)

(b) Cukup taat (nilai = 2)

(c) Tidak taat (nilai = 1)

2) Persepsi khalayak terhadap makhluk ghaib.

(a) Ada (nilai = 3)

(b) Tidak ada (nilai = 2)

(c) Tidak tahu (nilai = 1)

3) Persepsi khalayak terhadap tempat – tempat angker.

(a) Takut (nilai = 3)

(b) Cukup Takut (nilai = 2)

(c) Tidak takut (nilai = 1)

4) Persepsi responden terhadap penampakan makhluk ghaib.

(a) Percaya *commit to user* (nilai = 3)

(b) Cukup Percaya (nilai = 2)

(c) Tidak percaya (nilai = 1)

5) Persepsi responden terhadap dukun.

(a) Percaya (nilai = 3)

(b) Cukup Percaya (nilai = 2)

(c) Tidak Percaya (nilai = 1)

6) Persepsi responden terhadap hal-hal klenik.

(a) Senang (nilai = 3)

(b) Cukup Senang (nilai = 2)

(c) Tidakt senang (nilai = 1)

## E. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Dilihat dari hasil penelitian yang akan dicapai maka penelitian ini dikategorikan dalam tipe penelitian penjelasan (confirmatory). Menurut Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, penelitian penjelasan (eksplanatori). Untuk metode penelitiannya, peneliti menggunakan metode survai dimana informasi dikumpulkan dari responden melalui kuesioner. Umumnya penelitian survey dibatasi pada pengertian

sampel dimana informasi dikumpulkan dari sebagian populasi untuk mewakili seluruh populasi.

## 2. Populasi

Populasi sasaran dari penelitian ini adalah warga khususnya Dukuh Ngluwar Kelurahan Tepisari Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo berumur 21-45 tahun yang menonton acara [Masih] dunia lain di Televisi Trans 7. Adapun warga Dukuh Ngluwar Kelurahan Tepisari Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo berumur 21- 45 tahun adalah 125 orang.

## 3. Penentuan Sampel

Karena populasi bersifat homogen bertingkat yakni dibedakan berdasarkan jenjang kelas. Dan berdasar unsur subyektivitas (karakteristik tertentu yang mendukung) yakni jenis kelamin maka menurut Masri Singarimbun mengambil sampel secara random mengacu pada bentuk Stratified Random Sampling. (Masri Singarimbun, Sofyan Effendi:1982:163).

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 125 orang yaitu pria dewasa yang berumur 21 tahun sampai dengan 45 tahun.

Penelitian ini tidak meneliti dari seluruh populasi yang ada melainkan sebaian dari populasi atau penelitian sampel. Besarnya

sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan rumus **Yamane**.

Penentuan sampel ditentukan dengan **rumus Yamane**:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

dimana:

n : Sampel  
N : Populasi  
1 : Angka konstan  
d<sup>2</sup> : Presisi (0,1)

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

$$n = \frac{125}{125(0,1)^2 + 1}$$

$$n = 55,5556 \text{ dibulatkan } 56$$

Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 56 orang.

#### 4. Jenis data

##### a. Data Primer

Yaitu data yang didapatkan secara langsung dari responden dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden. Data primer dari responden dalam penelitian ini adalah remaja Dukuh Ngluwar, Kelurahan Tepisari, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo. *commit to user*

b. Data Skunder

Yaitu data yang diperoleh dengan cara mengutip dari sumber data lokasi penelitian dengan tujuan untuk melengkapi data primer.

## 5. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian peneitian sebagai berikut:

a. Kuesioner

Yaitu suatu daftar pertanyaan atau angket yang diajukan kepada responden guna memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, Kuesioner akan dibagikan kepada 56 responden warga di desa Ngluwar guna memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti.

b. Observasi

Yaitu suatu cara untuk mendapatkan informasi atau data yang merupakan pemakaian bahasa dari responden, dengan tujuan untuk memperoleh data yang menjelaskan atau menjawab permasalahan penelitian. Peneliti akan terjun langsung ke tempat dimana para responden tinggal, yang

berfungsi untuk memperoleh data yang dibutuhkan peneliti atas permasalahan dalam penelitian.

c. Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data melalui informasi dari data – data yang diperoleh dari tempat penelitian yang bersifat resmi dalam bentuk tulisan, berupa laporan, catatan dan formulir. Dokumen yang diperoleh oleh peneliti yaitu dari dokumen kelurahan setempat yang bersifat resmi dalam berbentuk tulisan dan dokumen Trans 7.

d. Kepustakaan

Yaitu menggunakan teori – teori dari buku, surat kabar, majalah, dan media cetak lainnya yang isinya sesuai dengan permasalahan.

## 6. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini penelitian kuantitatif, maka dalam penelitian ini data yang sudah terkumpul akan dianalisis dengan teknik statistik. Data kordinal Masing-masing indikator diberi ranking dan untuk menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel digunakan teknik analisa “**Tata Jenjang Spearman**” dengan rumus:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{N^3 - N}$$

*Commit to user*

Rumus tersebut digunakan bila skor sama yang terdapat pada dua variabel dapat diabaikan. Tetapi bila skor yang sama banyaknya tidak dapat diabaikan pengaruhnya terhadap  $r_s$ , maka harus menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_s = \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum d_i^2}{2\sqrt{(\sum X)^2 (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

$r_s$  : Koefisien Korelasi Tata Jenjang Spearman

$X^2$  : Jenjang Kembar Variable X

$Y^2$  : Jenjang Kembar Variable Y

$d^2$  : Kuadrat Jumlah Beda Antar Jenjang

$T_x$  : Jumlah Jenjang Kembar Pada Variable X

$T_y$  : Jumlah Jenjang Kembar Pada Variable Y

$N$  : Jumlah Sampel. (Y. Slamet: analisa kuantitatif untuk data sosial:73)

Dalam penelitian ini hasil perhitungan koefisien korelasi ( $r_s$ ) tidak dapat langsung dikorelasikan dengan harga kritik yang hanya berlaku untuk batas maksimal sampel sebesar 30. Sedangkan dalam penelitian ini besarnya sampel lebih dari 30, oleh karena itu harus

dipakai rumus harga kritik “t responden” dalam menentukan signifikannya dengan rumus sebagai berikut:

$$t : r_s \sqrt{\frac{N-2}{1-(r_s)^2}}$$

Keterangan:

t : Harga Signifikai Korelasi

N : Jumlah Sampel

$r_s$  : Koefisien Korelasi Tata Jenjang Spearman

Setelah nilai  $r_s$  diketahui, t dapat segera dihitung. Signifikansi hubungan antara dua variabel ditentukan dengan perbandingan antara *t-hitung* dengan t pada tabel. Untuk itu perlu ditentukan tingkat signifikansinya atau taraf kepercayaan 95% atau  $p = 0,05$  dengan derajat kebebasan dengan derajat kebebasan  $N-2$ . Bila harga *t-hitung* yang diperoleh lebih tinggi atau sama dengan harga t pada tabel taraf kepercayaan 95% atau  $p = 0,05$  maka hipotesis dapat diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel satu dengan yang lain. Dan sebaliknya, bila harga *t-hitung* lebih kecil dari t tabel maka hipotesis ditolak. Berarti tidak ada hubungan signifikan antara variabel satu dengan variabel yang lain.



- |                   |                             |
|-------------------|-----------------------------|
| 7. Karangwinangun | terdiri dari 2 Rukun Tangga |
| 8. Sidorejo       | terdiri dari 1 Rukun Tangga |
| 9. Ngrunggo       | terdiri dari 1 Rukun Tangga |
| 10. Ngluwar       | terdiri dari 4 Rukun Tangga |

## A. Deskripsi Trans 7 Dan [Masih] Dunia Lain.

### 1. Deskripsi Stasiun Trans 7

Dengan tag line “aktif, cerdas dan menghibur”, Trans 7 berkomitmen untuk menyajikan tayangan yang mengutamakan kecerdasan, ketajaman, kehangatan penuh hiburan serta kepribadian bangsa yang membumi.

Trans 7 menyajikan tayangan berupa informasi dan hiburan, menghiasi layar kaca diruang keluarga pemirsa Indonesia. Berawal dari kerjasama strategis antara pra Group dan kelompok Kompas Gramedia pada tanggal 4 Agustus 2006, Trans 7 lahir sebagai sebuah stasiun swasta yang menyajikan tayangan yang mengutamakan kecerdasan, ketajaman, kehangatan penuh hiburan serta kepribadian bangsa yang membumi. Trans 7 yang bermula bernama TV7 berdiri dengan izin Departemen Perdagangan dan Perindustrian Jakarta Pusat dengan nomor 809/BH.09.05/III/2000. Pada tanggal 2 Maret 2000 keberadaan TV7 telah diumumkan dalam Berita Negara Nomor 8687 sebagai PT. Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh. Dengan dilakukannya re-launch pada tanggal 15 Desember 2006, tanggal ini ditetapkan sebagai hari lahirnya TRANS 7. Di bawah naungan PT. Trans Corpora yang merupakan bagian dari manajemen para group, Trans 7

diharapkan dapat menjadi televisi yang maju dengan program – program in-house productions yang bersifat informatif, kreatif, dan inovatif.

## 2. Data Umum Perusahaan

- a. Nama Instansi : PT. Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh (Trans7)
- b. Nama Sebelumnya : TV7
- c. Slogan : "Cerdas, Tajam, Menghibur, Membumi" (2006–  
Sekarang)
- d. Alamat : Jl. Kapt. Tendean Kav. 12-14 A Jakarta 12790
- e. Telepon : (021) 791 77000
- f. Fax : (021) 791 87677
- g. Website : [www.trans7.co.id](http://www.trans7.co.id)
- h. Jenis Industri/ Jasa : Televisi
- i. Saluran Afiliasi : Trans Tv

## 3. Visi & Misi

### a. Visi

Mejadi saluran televisi termuka yang senantiasa member inspirasi, kepedulian pada kemanusiaan, serta member manfaat yang layak bagi stakeholders.

*commit to user*

## b. Misi

### 1) Misi umum

- Mencerahkan kehidupan pemirsa melalui tayangan hiburan berkualitas dan informasi terpercaya dan disukai sasaran khalayak maupun pengiklan.
- TRANS 7 menjadi wadah ide dan inspirasi guna mengedukasi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
- TRANS 7 berkomitmen untuk menjaga keutuhan bangsa serta nilai-nilai demokrasi dengan membarui kualitas tayangan beroral yang dapat diterima masyarakat dan mitra kerja.

### 2) Misi khusus

- a) Misi komersial / kepentingan bisnis :

- (1) Menjaga kelangsungan hidup agar usahanya tetap eksis dan berkembang
- (2) Meningkatkan citra dan nilai perusahaan.
- (3) Menghasilkan keuntungan untuk reinvestasi dan pengembangan usaha

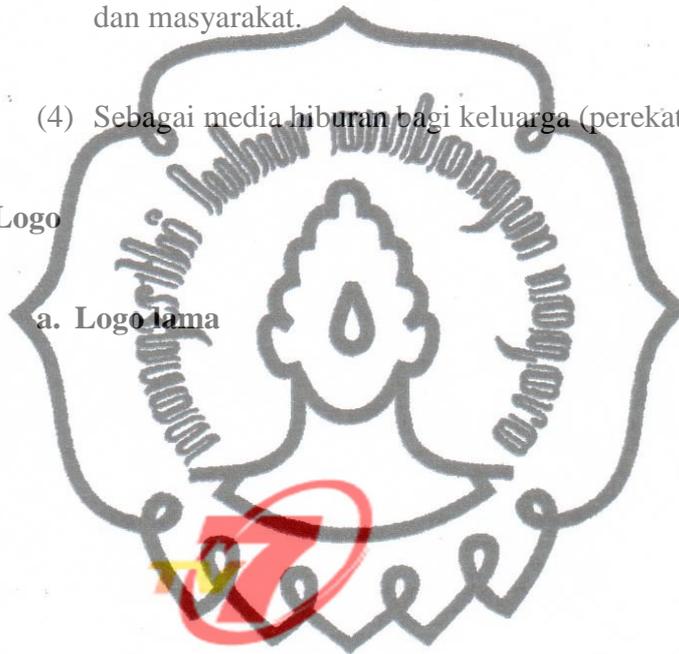
- b) Misi sosial / idealisme :

*commit to user*

- (1) Mencerdaskan bangsa / masyarakat / kehidupan bangsa
- (2) Ikut berpartisipasi sebagai “perekat bangsa dan negara”
- (3) Ikut membina nilai-nilai agama, moral, tata susila, etika, budaya, kepribadian, kesatuan dan kesatuan bangsa, Negara dan masyarakat.
- (4) Sebagai media hiburan bagi keluarga (perekat keluarga)

**2. Logo**

**a. Logo lama**



Logo lama TV 7 yang belum tergabung dengan Trans corp.

**b. Logo baru**



Logo TRANS7 membentuk empat sisi persegi panjang yang merefleksikan ketegasan, karakter yang kuat, serta kepribadian bersahaja yang akrab dan mudah beradaptasi. Birunya yang hangat tetapi bersinar kuat melambangkan keindahan batu safir yang tak lekang oleh waktu, serta menempatkannya pada posisi terhormat di antara batu-batu berlian lainnya. Perpaduan nama yang apik dan mudah diingat, diharapkan membawa TRANS7 ke tengah masyarakat Indonesia dan pemirsa setianya.

## **B. Deskripsi Acara [Masih] Dunia Lain**

### **1. Deskripsi Acara Misteri [Masih] Dunia lain**

Program televisi misteri masih digemari oleh banyak publik. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya tayangan acara televisi yang bertema misteri dari berbagai stasiun televisi. Dari setiap stasiun televisi memiliki program acara misteri tersendiri dan ada yang menjadi andalan pada program tersebut. Program acara misteri yang menarik minat para remaja Ngluwar adalah [Masih] dunia lain, Dalam program acara misteri di televisi selain masih dunia lain di Trans7 masih ada beberapa program acara misteri lainnya seperti, dua dunia di Trans7, ekspedisi merah di Antv, jejak misterius di Trans7 dan pengejar rahasia di Antv.

Acara [Masih] Dunia Lain adalah salah satu program acara misteri di televisi. Acara tersebut ditayangkan pada hari kamis pukul 23:30 WIB, acara ini berisi tentang uji nyali di rumah atau di gedung angker yang sudah

ditunjuk oleh team [Masih] dunia lain,acara dimulai dengan menunjukan profil tempat – tempat angker dan menyusuri setiap sudut lokasi angker tersebut. Lalu team menunjukan penampakan-penampakan yang terjadi selama penyusuran yang dilakukan oleh rudi kawilarang sebagai host dan citra sebagai ahli supranatural. penyusuran yang dilakukan oleh rudi dan citra dibekali masing – masing kamera. citra menceritakan apa yang dilihatnya dan menunjukan bentuk – bentuk makhluk astral yang tertangkap oleh kameranya. Citra mengambil foto dengan kameranya dan menunjukan adanya kumpulan orbs yang nantinya mampu berkomunikasi dengan peserta uji nyali.

Rudi Kawilarang mewawacarai citra sang supranatural tentang keadaan sekitar di lokasi dan apa yang dia rasakan. Citra menceritakan tentang makhluk astral dengan berbagai bentuknya. Lalu Citra menentukan mana tempat yang cocok untuk peserta uji nyali di mana tempat tersebut adalah tempat yang paling angker hingga peserta uji nyali mampu berinteraksi dengan makhluk astral tersebut.

Sebelum uji nyali dilakukan Rudi Kawilarang sebagai host menjelaskan terlebih dahulu bagaimana keadaan lokasi uji nyali dengan mendatangkan nara sumber dari lokasi yang akan dijadikan tempat uji nyali tersebut. Lalu Rudi mengantarkan peserta ke tempat uji nyalidan membacakan peraturan yang harus ditaati selama peserta melakukan uji nyali. Peraturan tersebut adalah 1) Uji nyali dilakukan dalam 2 malam. 2) Peserta ditugaskan untuk merasakan hal – hal gaib yang ada dalam lokasi

tersebut. 3) Peserta uji nyali dimohon agar tidak keluar dari jangkauan kamera yang sudah ditentukan. 4) Jika merasakan hal-hal aneh agar dikomunikasikan dengan team melalui kamera yang telah ada. 5). Jika peserta merasa tidak mampu melakukan uji nyali maka peserta bisa melambaikan tangan ke kamera maka team akan mendatangipeserta uji nyali di lokasi uji nyali.

Uji nyali dilakukan selama 2 hari dan pada pukul 00.00 WIB hingga pukul 04.00 WIB. Selama jangka waktu yang diberikan selama 4 jam, peserta uji nyali harus menceritakan apa yang dia rasakan di dalam lokasi tersebut. Jika peserta uji nyali mampu melewati waktu yang ditentukan oleh team dunia lain maka peserta dua lain akan mendapatkan hadiah uang sebesar Rp. 2.000.000.-, tetapi jika peserta uji nyali tidak mampu melewati waktu yang telah ditentukan maka peserta tidak akan mendapatkan hadiah apapun.

Acara [Masih] Dunia Lain memiliki tujuan untuk membuktikan bahwa selain dunia nyata masih ada dunia lain yaitu dunia gaib, acara masih dunia lain mempunyai alur cerita yang khas dala penyajiannya. Acara dimulai dengan menunjukan lokasi yang akan dijadikan obyek. Kemudian memberitakan riwayat dari lokasi tersebut lalu menunjukan lokasi – lokasi yang angker.

## 2. Crue atau Team Produksi

- **Pengarah produksi** :

Wishnutama

- **Penanggung Jawab Produksi** :

Heri Purba

- **Perancang Eksekutif** :

Reno F Juniman

- **Pengarah Acara** :

Ardianto Suwardhana

- **Tim Kreatif** :

Haryo Brahma, Rahmawati

- **Asisten produksi** :

Yurita Dhita h, RR. Sutji Dewi

- **Pusat Riset dan Pengembangan Produksi** :

Bambang Elfianto, M. Fardan, Salman, A. Nouriandi, Hestita  
Anggraeni, Malatua Hosiholan, Azhar Ahmad, Putrid Christa.

- **Penanggung Jawab Operasional Produksi** :

Quilla Jozal

- **Penanggung jwb skertariat prod** :

Adhi Bayu

- **Sekertariat Produksi** :

Iwel Reswita, Irmayantih, Rainold, Peggy Putrid Sari, Dwiyana  
Meldarini, Dinne Millyarti

- **Penanggung jawab pendukung produksi** :  
Iko Wisprantoko
- **Penanggung jwb unit produksi** :  
Jaka Pura
- **Unit Produksi** :  
Eko Sriwidodo
- **Unit Sponsorship** :  
Natalaini Wirawan (spv)
- **Unit Artis** :  
Sri Rollyan Nova, Rachma Widya L
- **Penanggung Jawab Pelayanan Prod dan teknik:**  
Azuan Syahnan
- **Penanggung jawab peayanan produksi** :  
Imam Martono
- **Perancang teknik** :  
M. Syarifudin
- **Penata gambar** :  
Ahmad Enudin, Sulaiman Manor
- **Piñata Cahaya** :  
Budi Winato, Irmudiansyah
- **Penata Suara** :  
Febby Maurice Santos, Riefi Afrizal
- **Piñata Grafis** *commit to user* :

Triya Budia Mulyadi, Dono Aji W.

- **Aransemen Music** :

Adrian Hanoto

- **Penyunting Gambar** :

Andri Moa, Eko Oktariato

- **Juru Rekam** :

Gilar Kadarsah

- **Penanggung Jawab Artistic** :

Domie C. Sapoetra

- **Perlengkapan Set** :

Liston Sugandi, Cipto, Dennywardani

- **Penanggung Jawab Peralatan** :

Lambok Sibarani

- **Penanggung Jawab Teknik Pendukung** :

Ludi Satata

- **Penanggung Jawab Pengadaan** :

Lebriansyah, Elvina Christiani, Fx. Riyadi

- **Penata Busana** :

Siti Aminah, Arfan Halim

- **Pendukung Tehnik** :

Rizkan Karyadi

- **Pendukung Instalasi** :

Saeful Amin *commit to user*

- **Penanggung Jawab Transmisi** :
- Budi Setiawan
- **Penanggung jawab teknologi informasi** :
- Winno W.A
- **Penanggung jawab marketing dan sales** :
- Atiek Nur Wahyuni
- **Penanggung jawab keuangan** :
- Suswati Handayani
- **Penanggung jawab promosi siaran** :
- Josep Lukman
- **Promo siaran** :
- Paulus Gunawan, Brian Brahmantio
- **Penanggung Jawab Program** :
- Akhmad Ferisqo I
- **Penanggung jawab ruang kendali siar** :
- Sofyan Hadi
- **Elektrikal Mekanikal** :
- Sriyama Esti W, Andi Suparja
- **Pembantu Umum** :
- Deni, Sugeng, Ilham
- **Keamanan** :
- Tim Keamanan Transcorp
- **Driver** *commit to user* :

Bagyo, Romlih Samsuri

• **Pendaftaran Peserta Uji Nyali Dan Info Lokasi :**

1. **Email** : [masihdunialain@trans7.co.id](mailto:masihdunialain@trans7.co.id)

[masihdunialain@yahoo.co.id](mailto:masihdunialain@yahoo.co.id)

2. **Twitter** : @masihdunialain

**D. Karakteristik Responden**

Warga Jumlah populasi adalah 125 kepala keluarga yang terbagi dalam 2 RW yang masing - masing RW membawahi 2 RT, di RT 1/RW 08 jumlah populasi 35 kepala keluarga, RT 2 / RW 08 jumlah populasi 25 kepala keluarga, RT 01 / RW 09 jumlah populasi 25 kepala keluarga dan RT 02 / RW 09 jumlah populasi 30 kepala keluarga. Jumlah populasi yang memenuhi syarat dewasa yang berumur 21 sampai 45 tahun adalah 125 kepala keluarga.

## BAB II

### DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Desa Ngluwar, Tepisari, Polokarto, Sukoharjo

##### 1. Lokasi Geografis Dukuh Ngluwar

Dukuh ngluwar terletak di Desa Tepisari, Dukuh Ngluwar menempati tanah seluas 450.000 m<sup>2</sup>. Dukuh Ngluwar termasuk dalam wilayah Kelurahan Tepisari, Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo. Dukuh Ngluwar adalah sebuah pedesaan yang memiliki 4 Rukun Tangga (RT) dan 2 Rukun Warga (RW). Lokasi Dukuh ngluwar ± 12 km dari Sukoharjo kota.

##### 2. Dukuh Ngluwar.

Dukuh ngluwar adalah sebuah pedesaan yang masih tergolong dalam masyarakat menengah kebawah, dengan jumlah penduduk yang tidak terlalu banyak yaitu hanya 128 Kepala Keluarga, yang terbagi dalam 4 RT dan 2 RW, yang masing-masing RT memiliki rincian sebagai berikut : RT.01 / RW.08 memiliki 52 KK, RT.02 / RW.08 memiliki 25 KK, RT.01 / RW.09 memiliki 26 KK dan RT.02 / RW.09 memiliki 25 KK. Sebagian besar penduduk dukuh Ngluwar bekerja sebagai petani, perantau dan sebagian kecil lainnya adalah PNS, wiraswasta.

### BAB III

#### PENYAJIAN DATA

Pada bab ini akan dibahas mengenai variabel independen 1 (variabel aktivitas menonton acara [masih] dunia lain), variabel independen 2 (variabel interaksi sosial) dan variabel dependen (variabel tanggapan warga terhadap program acara [masih] dunia lain). Keberadaan variabel ini diharapkan akan menambah tingkat hubungan antara variabel independen 1 (aktivitas menonton acara [masih] dunia lain) dengan variabel dependen (tanggapan khalayak) dan hubungan antara variabel independen 2 (interaksi sosial) dengan variabel dependen (tanggapan warga terhadap program acara [masih] dunia lain).

#### A. Aktivitas Menonton Acara Masih (Dunia Lain) di televisi Trans 7

Variabel ini diukur melalui beberapa indikator. Adapun indikator- indikator yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut :

1. Frekuensi menonton acara [masih] dunia lain di televisi Trans 7; hal ini diukur melalui item pertanyaan nomor 1 s/d 3.
2. Intensitas menonton acara [masih] dunia lain di televisi Trans 7; hal ini diukur melalui item pertanyaan nomor 4 dan 5.
3. Motivasi menonton acara [masih] dunia lain di televisi Trans 7; hal ini diukur melalui item pertanyaan nomor 6.

##### 1. Frekuensi menonton acara [masih] dunia lain di televisi Trans 7

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat keseringan responden dalam menonton acara [masih] dunia lain di televisi Trans 7 diajukan pada

pertanyaan nomor 1 yaitu “Apakah anda menonton program acara [masih] dunia lain di trans 7?” Adapun alternatif jawaban yang disediakan adalah sebagai berikut :

- a. Sering menonton
- b. Kadang – kadang menonton
- c. Jarang menonton

Sedangkan untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai tingkat keseringan responden dalam menonton acara masih (dunia lain) di trans 7, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL I  
TINGKAT KESERINGAN RESPONDEN MENONTON  
ACARA [MASIH] DUNIA LAIN DI TRANS 7  
n = 56

No.	Jawaban Pertanyaan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Sering menonton	18	32
2.	Kadang – kadang menonton	33	59
3.	Jarang menonton	5	9
	Jumlah	56	100

Sumber : jawaban pertanyaan nomor 1.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sering menonton acara [masih] dunia lain sejumlah 18 orang atau 32 %, Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang sejumlah 33 orang atau 59 %, Dan yang menyatakan jarang menonton sejumlah 5 orang atau 9 %.

Jadi dalam hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menyatakan kadang-kadang saja dalam menonton acara [masih] dunia lain di televisi Trans 7.

Selanjutnya untuk mengetahui waktu responden dalam mengikuti program acara [masih] dunia lain di Trans 7, diajukan pada pertanyaan nomor 2 yaitu “Sudah sejak kapan anda mengikuti program acara [masih] dunia lain di Trans 7?” Adapun alternatif jawaban yang disediakan adalah sebagai berikut :

- a. Lebih dari enam bulan yang lalu
- b. Sejak tiga bulan yang lalu
- c. Baru saja

Sedangkan untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai waktu responden dalam mengikuti program acara [masih] dunia lain di Trans 7, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**TABEL II**  
**WAKTU RESPONDEN DALAM MENGIKUTI PROGRAM ACARA**  
**[MASIH] DUNIA LAIN DI TRANS TV**

n = 56

No.	Jawaban Pertanyaan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Lebih dari enam bulan yang lalu	9	16
2.	Sejak tiga bulan yang lalu	42	75
3.	Baru saja	5	9
	Jumlah	56	100

Sumber : jawaban pertanyaan nomor 2.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan lebih dari enam bulan yang lalu dalam mengikuti program acara [masih] dunia lain di rans 7 sejumlah 9 orang atau 16 %, Sedangkan yang menyatakan sejak tiga bulan yang lalu sejumlah 42 orang atau 75 %, Dan yang menyatakan baru saja sejumlah 5 orang atau 9 %, Jadi dalam hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menyatakan sejak tiga bulan yang lalu dalam mengikuti program acara [masih] dunia lain di rans 7.

Selanjutnya untuk mengetahui lama waktu yang digunakan responden setiap kali menonton acara [masih] dunia lain, diajukan pada pertanyaan nomor 3 yaitu “Berapa lama waktu yang anda gunakan setiap kali menonton acara [masih] dunia lain ?” Adapun alternatif jawaban yang disediakan adalah sebagai berikut :

- a. 45 menit
- b. 30 menit
- c. 15 menit

Sedangkan untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai lama waktu yang digunakan responden setiap kali menonton acara [masih] dunia lain, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**TABEL III**  
**LAMA WAKTU YANG DIGUNAKAN RESPONDEN SETIAP KALI**  
**MENONTON ACARA (MASIH ) DUNIA LAIN**

n = 56

No.	Jawaban Pertanyaan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	45 menit	9	16
2.	30 menit	41	73
3.	15 menit	6	11
	Jumlah	56	100

Sumber : jawaban pertanyaan nomor 3.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan 45 menit lama waktu yang digunakan responden setiap kali menonton acara [masih] dunia lain, sejumlah 9 orang atau 16 %, Sedangkan yang menyatakan 30 menit sejumlah 41 orang atau 73 %, Dan yang menyatakan 15 menit sejumlah 6 orang atau 11 %, Jadi dalam hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menyatakan 30 menit lama waktu yang digunakan setiap kali menonton acara [masih] dunia lain di televisi Trans 7.

### **1. Intensitas menonton acara [masih] dunia lain di televisi Trans 7**

Selanjutnya untuk mengetahui pernah tidaknya responden ketika menonton acara [masih] dunia lain dengan melakukan kegiatan lain, diajukan pada pertanyaan nomor 4 yaitu “Apakah ketika menonton acara [masih] dunia lain anda melakukan kegiatan lain ?”

*commit to user*

- a. Tidak pernah diselingi dengan kegiatan lain
- b. Kadang – kadang diselingi dengan kegiatan lain
- c. Selalu diselingi dengan kegiatan lain

Sedangkan untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai pernah tidaknya responden ketika menonton acara [masih] dunia lain dengan melakukan kegiatan lain, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL IV  
PERNAH TIDAKNYA RESPONDEN KETIKA MENONTON ACARA  
(MASIH) DUNIA LAIN DENGAN MELAKUKAN KEGIATAN LAIN

n = 56

No.	Jawaban Pertanyaan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Tidak pernah diselingi dengan kegiatan lain	16	29
2.	Kadang – kadang diselingi dengan kegiatan lain	33	59
3.	Selalu diselingi dengan kegiatan lain	7	12
	Jumlah	56	100

Sumber : jawaban pertanyaan nomor 4.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan tidak pernah diselingi kegiatan lain ketika menonton acara [masih] dunia lain di televisi Trans 7 sejumlah 16 orang atau 29 %, Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang sejumlah 33 orang atau 59 %, Dan yang menyatakan selalu diselingi dengan kegiatan lain sejumlah 7 orang atau 12 %, Jadi dalam hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menyatakan kadang-kadang diselingi kegiatan lain ketika menonton acara [masih] dunia lain di televisi Trans 7.

Selanjutnya untuk mengetahui waktu yang disediakan responden dalam menonton acara [masih] dunia lain diajukan pada pertanyaan nomor 5 yaitu “Apakah anda menyediakan waktu untuk menonton acara [masih] dunia lain ?” Adapun alternatif jawaban yang disediakan adalah sebagai berikut :

- a. Hanya kebetulan nonton
- b. Mengisi waktu luang
- c. Bila sudah dijadwalkan

Sedangkan untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai waktu yang disediakan responden dalam menonton acara [masih] dunia lain, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL V  
WAKTU YANG DISEDIAKAN RESPONDEN DALAM MENONTON  
ACARA (MASIH) DUNIA LAIN  
n = 56

No.	Jawaban Pertanyaan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Hanya kebetulan nonton	14	25
2.	Mengisi waktu luang	36	64
3.	Bila sudah dijadwalkan	6	11
	Jumlah	56	100

Sumber : jawaban pertanyaan nomor 5.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan hanya kebetulan menonton dalam menonton acara [masih] dunia lain di televisi Trans 7 sejumlah 14 orang atau 25 %, Sedangkan yang

menyatakan sebagai pengisi waktu luang sejumlah 36 orang atau 64 %, Dan yang menyatakan bila sudah dijadwalkan hanya 6 orang saja atau 11 %, Jadi dalam hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menyatakan dalam dalam menonton acara [masih] dunia lain di televisi Trans 7 sebagai pengisi waktu luang saja.

## 2. Ketuntasan menonton acara [masih] dunia lain di televisi Trans 7

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat ketuntasan responden dalam menonton acara [masih] dunia lain diajukan pada pertanyaan nomor 6 yaitu :” Bagaimana tingkat ketuntasan Anda dalam menonton acara [masih] dunia lain ?” Adapun alternatif jawaban yang disediakan adalah sebagai berikut :

- a. Menonton acara sampai selesai
- b. Kadang-kadang menonton acara sampai selesai
- c. Tidak pernah menonton acara sampai selesai

Sedangkan untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai ketuntasan responden dalam menonton acara [masih] dunia lain, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL VI  
 KETUNTASAN RESPONDEN DALAM MENONTON ACARA  
 MASIH (DUNIA LAIN)  
 n = 56

No.	Jawaban Pertanyaan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Menonton acara sampai selesai	13	23
2.	Kadang- kadang menonton acara sampai selesai	42	75
3.	Tidak pernah menonton acara sampai selesai	1	2
	Jumlah	56	100

Sumber : jawaban pertanyaan nomor 6.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan menonton acara sampai selesai dalam menonton acara [masih] dunia lain sejumlah 13 orang atau 23 %. Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang menonton acara sampai selesai sejumlah 42 orang atau 75 %, Dan yang menyatakan tidak pernah menonton acara sampai selesai sejumlah 1 orang saja atau 2 %, Jadi dalam hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menyatakan kadang-kadang menonton sampai selesai dalam menonton acara [masih] dunia lain di televisi Trans 7.

### 3. Distribusi Frekuensi Variabel Aktivitas Menonton Acara [masih] Dunia lain di televisi Trans 7

Setelah masing-masing data dari setiap indikator variabel independen ini ditabulasikan maka langkah selanjutnya adalah mengetahui pengkategorisasian data-data variabel independen tersebut dengan terlebih dahulu mencari interval kelasnya.

Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$I = \frac{R - (Skor\ tertinggi - skor\ terendah)}{K} = \frac{\quad}{\quad} = \frac{\quad}{\quad}$$

Jumlah kelas

Setelah skor jawaban responden diketahui berdasarkan indikator-indikator, untuk mengukur variabel independen ini telah diajukan enam pertanyaan dengan tiga pilihan jawaban yaitu (a), (b) dan (c) dimana masing-masing jawaban diberi bobot skor sebagai berikut :

- a. Jawaban (a) diberi skor tiga (3)
- b. Jawaban (b) diberi skor dua (2)
- c. Jawaban (c) diberi skor satu (1)

Dengan cara pemberian skor seperti pada ketentuan di atas maka dari hasil pengolahan data dapat diketahui skor tertinggi adalah 16, sedangkan skor terendah adalah 9, dengan jumlah kelas telah ditentukan sebesar 3.

Dengan demikian jarak interval kelasnya adalah :

$$I = \frac{16 - 9}{3} = \frac{7}{3} = 2,33 = 2$$

Kemudian cara pengkategorisasiannya adalah sebagai berikut :

- a. Skor > 14 termasuk kategori tinggi
- b. Skor 12 – 13 termasuk kategori sedang
- c. Skor < 11 termasuk kategori rendah

Hasil pengolahan data berdasarkan pada ketentuan kategori di atas, tercantum pada tabel berikut :

TABEL VII  
DISTRIBUSI FREKUENSI VARIABEL AKTIVITAS MENONTON ACARA  
[MASIH] DUNIA LAIN DI TRANS 7

$n = 56$

No.	Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Tinggi	15	27
2.	Sedang	35	62
3.	Rendah	6	11
	Jumlah	56	100

Sumber : jawaban pertanyaan nomor 1-6.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan distribusi frekuensi variabel aktivitas menonton acara [masih] dunia lain di televisi Trans 7 mempunyai kategori tinggi sejumlah 15 orang atau 27 %, Sedangkan yang menyatakan sedang sejumlah 35 orang atau 62 %, Dan yang menyatakan rendah sejumlah 6 orang atau 11 %, Jadi dalam hal ini dapat disimpulkan distribusi frekuensi variabel aktivitas menonton acara [masih] dunia lain di televisi Trans 7 mempunyai kategori cukup tinggi (sedang).

#### A. Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis antara orang perseorangan, antara perseorangan dan kelompok, dan antara kelompok

dengan kelompok. Interaksi sosial dalam penelitian ini merupakan sikap sosial dari warga yang terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh siswa, yang diukur dengan indikator di bawah ini :

1. Pendapat responden mengenai hal yang dilakukan setelah menonton acara [masih] dunia lain
2. Pendapat responden mengenai pengaruh menonton acara [masih] dunia lain,
3. Pendapat responden mengenai kedekatan dengan keluarga,
4. Hubungan kedekatan responden dengan keluarga dalam mendiskusikan acara [Masih] Dunia Lain,
5. Hubungan kedekatan responden dengan keluarga

Untuk lebih jelasnya dari beberapa indikator di atas dapat dijelaskan dalam uraian berikut ini :

**1. Pendapat responden mengenai hal yang dilakukan setelah menonton acara [masih] dunia lain**

Selanjutnya untuk mengetahui pendapat responden mengenai hal yang dilakukan setelah menonton acara [masih] dunia lain, diajukan pada pertanyaan nomor 7 yaitu “Apa yang anda lakukan setelah menonton acara [masih] dunia lain ?” Adapun alternatif jawaban yang disediakan adalah sebagai berikut :

- a. Selalu mendiskusikan
- b. Kadang – kadang

*commit to user*

c. Tidak pernah

Sedangkan untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai hal yang dilakukan setelah menonton acara [masih] dunia lain, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL VIII  
PENDAPAT RESPONDEN MENGENAI HAL YANG DILAKUKAN  
SETELAH MENONTON ACARA [MASIH] DUNIA LAIN

n = 56

No.	Jawaban Pertanyaan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Selalu mendiskusikan	14	25
2.	Kadang - kadang	40	71
3.	Tidak pernah	2	4
	Jumlah	56	100

Sumber : jawaban pertanyaan nomor 7.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan selalu mendiskusikan setelah menonton acara [masih] dunia lain di televisi Trans 7 sejumlah 14 orang atau 25 %, Sedangkan yang menyatakan kadang-kadang sejumlah 40 orang atau 71 %, Dan yang menyatakan tidak pernah sejumlah 2 orang atau 4 %, Jadi dalam hal dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menyatakan kadang-kadang mendiskusikan setelah menonton acara [masih] dunia lain di televisi Trans 7.

## 2. Pendapat responden mengenai pengaruh menonton acara [masih] dunia lain,

Selanjutnya untuk mengetahui pendapat responden mengenai pengaruh menonton acara [masih] dunia lain, diajukan pada pertanyaan nomor 8 yaitu “Siapakah yang mempengaruhi anda dalam menonton acara [masih] dunia lain ?” Adapun alternatif jawaban yang disediakan adalah sebagai berikut :

- a. Kemauan sendiri
- b. Pengaruh anggota keluarga
- c. Pengaruh orang lain

Sedangkan untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai pendapat responden mengenai pengaruh menonton acara [masih] dunia lain, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL IX

### PENDAPAT RESPONDEN MENGENAI PENGARUH MENONTON ACARA [MASIH] DUNIA LAIN

n = 56

No.	Jawaban Pertanyaan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Kemauan sendiri	4	7
2.	Pengaruh anggota keluarga	47	84
3.	Pengaruh orang lain	5	9
	Jumlah	56	100

Sumber : jawaban pertanyaan nomor 8.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan kemauan sendiri dalam menonton acara [masih] dunia lain

artinya tidak berpengaruh pada orang lain sejumlah 4 orang atau 7 %, Sedangkan yang menyatakan pengaruh anggota keluarga sejumlah 47 orang atau 84 %, Dan yang menyatakan pengaruh orang lain sejumlah 5 orang atau 9 %, Jadi dalam hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menyatakan dari pengaruh anggota keluarga dalam menonton acara [masih] dunia lain.

### 3. Pendapat responden mengenai kedekatan dengan keluarga

Selanjutnya untuk mengetahui pendapat responden mengenai kedekatan dengan keluarga, diajukan pada pertanyaan nomor 9 yaitu : “Sejauh mana kedekatan anda dengan keluarga anda ?” Adapun alternatif jawaban yang disediakan adalah sebagai berikut :

- a. Dekat
- b. Cukup Dekat
- c. Tidak dekat

Sedangkan untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai pendapat responden mengenai kedekatan dengan keluarga, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL X  
PENDAPAT RESPONDEN MENGENAI KEDEKATAN  
DENGAN KELUARGA

n = 56

No.	Jawaban Pertanyaan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Dekat	11	20
2.	Cukup Dekat	43	77
3.	Tidak dekat	2	3
	Jumlah	56	100

Sumber : jawaban pertanyaan nomor 9.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan dekat dengan anggota keluarga sejumlah 11 orang atau 20 %, Sedangkan yang menyatakan cukup dekat sejumlah 43 orang atau 77 %, Dan yang menyatakan tidak dekat hanya dua orang saja atau 3 %, Jadi dalam hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menyatakan cukup dekat dengan anggota keluarganya.

#### **4. Hubungan kedekatan responden dengan keluarga dalam mendiskusikan acara [Masih] Dunia Lain,**

Selanjutnya untuk mengetahui hubungan kedekatan responden dengan keluarga dalam mendiskusikan acara [Masih] Dunia Lain, diajukan pada pertanyaan nomor 10 yaitu : “Bagaimana hubungan kedekatan anda dengan keluarga anda dalam mendiskusikan acara [masih] dunia lain ?” Adapun alternatif jawaban yang disediakan adalah sebagai berikut :

*commit to user*

- a. Dekat
- b. Cukup dekat
- c. Tidak dekat

Sedangkan untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai hubungan kedekatan responden dengan keluarga dalam mendiskusikan acara [Masih] Dunia Lain, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XI  
HUBUNGAN KEDEKATAN RESPONDEN DENGAN KELUARGA DALAM  
MENDISKUSIKAN ACARA [MASIH] DUNIA LAIN  
n = 56

No.	Jawaban Pertanyaan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Dekat	8	14
2.	Cukup dekat	45	80
3.	Kurang dekat	3	6
	Jumlah	56	100

Sumber : jawaban pertanyaan nomor 10.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan dekat dengan anggota keluarga dalam mendiskusikan acara [masih] dunia lain sejumlah 8 orang atau 14 %, Sedangkan yang menyatakan cukup dekat sejumlah 45 orang atau 80 %, Dan yang menyatakan kurang dekat sejumlah 3 orang atau 6 %, Jadi dalam hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menyatakan cukup dekat dengan anggota keluarga dalam mendiskusikan acara [masih] dunia lain.

## 5. Hubungan kedekatan responden dengan tetangga

Selanjutnya untuk mengetahui hubungan kedekatan responden dengan tetangga diajukan pada pertanyaan nomor 11 yaitu : “Bagaimana hubungan kedekatan anda dengan tetangga dalam mendiskusikan acara [masih] dunia lain ?” Adapun alternatif jawaban yang disediakan adalah sebagai berikut :

- a. Dekat
- b. Cukup Dekat
- c. Kurang Dekat

Sedangkan untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai hubungan kedekatan responden dengan tetangga dalam mendiskusikan acara [masih] dunia lain, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XII

### HUBUNGAN KEDEKATAN RESPONDEN DENGAN TETANGGA DALAM MENDISKUSIKAN ACARA [MASIH] DUNIA LAIN

n = 56

No.	Jawaban Pertanyaan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Dekat	14	25
2.	Cukup Dekat	38	68
3.	Kurang Dekat	4	7
	Jumlah	56	100

Sumber : jawaban pertanyaan nomor 11.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hubungan kedekatan responden dengan tetangga dalam mendiskusikan acara [masih] dunia lain, yang menyatakan dekat sejumlah 14 orang atau 25 %, Sedangkan yang menyatakan cukup dekat sejumlah 38 orang atau 68 %, Dan yang menyatakan kurang dekat sejumlah 4 orang atau 7 %, Jadi dalam hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menyatakan hubungan kedekatan responden dengan tetangga dalam mendiskusikan acara [masih] dunia lain, cukup dekat.

## 6. Distribusi Frekuensi Variabel Interaksi Sosial

Setelah masing-masing data dari setiap indikator variabel independen ini ditabulasikan maka langkah selanjutnya adalah mengetahui pengkategorisasian data-data variabel interaksi sosial tersebut dengan terlebih dahulu mencari interval kelasnya.

Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$I = \frac{R}{K} = \frac{\text{(Skor tertinggi - skor terendah)}}{\text{Jumlah kelas}}$$

Setelah skor jawaban responden diketahui berdasarkan indikator-indikator, untuk mengukur variabel independen ini telah diajukan lima pertanyaan dengan tiga pilihan jawaban yaitu (a), (b) dan (c) dimana masing-masing jawaban diberi bobot skor sebagai berikut :

- a. Jawaban (a) diberi skor tiga (3)
- b. Jawaban (b) diberi skor dua (2)

c. Jawaban (c) diberi skor satu (1)

Dengan cara pemberian skor seperti pada ketentuan di atas maka dari hasil pengolahan data dapat diketahui skor tertinggi adalah 12, sedangkan skor terendah adalah 9, dengan jumlah kelas telah ditentukan sebesar 3.

Dengan demikian jarak interval kelasnya adalah :

$$I = \frac{12 - 9}{3} = \frac{3}{3} = 1$$

Kemudian cara pengkategorisasiannya adalah sebagai berikut :

- a. Skor  $> 11$  termasuk kategori tinggi
- b. Skor  $= 10$  termasuk kategori sedang
- c. Skor  $< 9$  termasuk kategori rendah

Hasil pengolahan data berdasarkan pada ketentuan kategori di atas, tercantum pada tabel berikut :

**TABEL XIII**  
**DISTRIBUSI FREKUENSI VARIABEL INTERAKSI SOSIAL**

$n = 56$

No.	Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Tinggi	26	46
2.	Sedang	29	52
3.	Rendah	1	2
	Jumlah	56	100

Sumber : jawaban pertanyaan nomor 7 – 11.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan distribusi frekuensi variabel interaksi sosial mempunyai kategori tinggi sejumlah 26 orang atau 46%, Sedangkan yang menyatakan sedang sejumlah 29 orang atau 52 %, Dan yang menyatakan rendah sejumlah hanya 1 orang atau 2 %, Jadi dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan distribusi frekuensi variabel interaksi sosial mempunyai kategori cukup tinggi yang berarti sedang.

#### **B. Variabel Dependen (Tanggapan Warga terhadap program acara [masih] dunia lain)**

Variabel dependen yakni, tanggapan warga terhadap acara [masih] Dunia Lain. Diukur dengan mengikuti struktur sikap yang terdiri dari komponen kognitif, afektif, dan behavior (tindakan).

Variabel ini diukur melalui beberapa indikator. Adapun indikator-indikator yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut :

1. Komponen **kognitif** berisi persepsi, kepercayaan, dan stereotip yang dimiliki responden mengenai acara [masih] dunia lain. Komponen ini diukur dengan item pertanyaan nomor 12, 13 dan 14.
2. Komponen **afektif** adalah perasaan responden terhadap acara [masih] dunia lain. Komponen ini diukur dengan item pertanyaan nomor 15 dan 16.

3. Komponen **behavior (tindakan)** adalah kecenderungan untuk bertindak atau bereaksi terhadap acara [masih] dunia lain. Diukur dengan item pertanyaan nomor 17 s/d 22.

Dari beberapa indikator tersebut dapat dijelaskan melalui uraian berikut ini :

1. **Pendapat responden dalam mendukung acara [masih] dunia lain di Trans 7**

Selanjutnya untuk mengetahui pendapat responden dalam mendukung acara [masih] dunia lain di Trans 7 diajukan pada pertanyaan nomor 12 yaitu : “Apakah anda mendukung dengan adanya acara [masih] dunia lain di Trans 7 ?” Adapun alternatif jawaban yang disediakan adalah sebagai berikut :

- a. Mendukung
- b. Cukup Mendukung
- c. Tidak mendukung

Sedangkan untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai pendapat responden dalam mendukung acara [masih] dunia lain di Trans 7, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**TABEL XIV**  
**PENDAPAT RESPONDEN DALAM MENDUKUNG ADANYA ACARA**  
**[MASIH] DUNIA LAIN DI TRANS 7**

n = 56

No.	Jawaban Pertanyaan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Mendukung	14	25
2.	Cukup Mendukung	37	66
3.	Tidak mendukung	5	9
	Jumlah	56	100

Sumber : jawaban pertanyaan nomor 12.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan mendukung adanya acara [masih] dunia lain di Trans 7 sejumlah 14 orang atau 25 %, Sedangkan yang menyatakan cukup mendukung sejumlah 37 orang atau 66 %, Dan yang menyatakan tidak mendukung sejumlah 5 orang atau 9 %, Jadi dalam hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menyatakan cukup mendukung adanya acara [masih] dunia lain di Trans 7.

## 2. Penilaian responden terhadap penyajian acara [Masih] Dunia Lain di Trans 7

Selanjutnya untuk mengetahui penilaian responden terhadap penyajian acara [Masih] Dunia Lain di Trans 7, diajukan pada pertanyaan nomor 13 yaitu “Bagaimana penilaian anda terhadap penyajian acara [masih] dunia lain di trans 7 ?” Adapun alternatif jawaban yang disediakan adalah sebagai berikut :

*commit to user*

- a. Bagus
- b. Cukup Bagus
- c. Tidak Bagus

Sedangkan untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai penilaian responden terhadap penyajian acara [Masih] Dunia Lain di Trans 7, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XV  
PENILAIAN RESPONDEN TERHADAP PENYAJIAN ACARA [MASIH]  
DUNIA LAIN DI TRANS 7  
n = 56

No.	Jawaban Pertanyaan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Bagus	15	27
2.	Cukup Bagus	34	61
3.	Tidak Bagus	7	13
	Jumlah	56	100

Sumber : jawaban pertanyaan nomor 13.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan bagus terhadap penyajian acara [masih] dunia lain di Trans 7 sejumlah 15 orang atau 27 %, Sedangkan yang menyatakan cukup bagus sejumlah 34 orang atau 61 %, Dan yang menyatakan tidak bagus sejumlah 7 orang atau 13 %, Jadi dalam hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menyatakan cukup bagus terhadap penyajian acara [masih] dunia lain di Trans 7.

### 3. Pendapat responden mengenai acara [masih] dunia lain layak ditonton oleh warga (usia dewasa)

Selanjutnya untuk mengetahui pendapat responden mengenai acara [masih] dunia lain layak ditonton oleh warga (usia dewasa), diajukan pada pertanyaan nomor acara [masih] dunia lain layak ditonton oleh warga (usia dewasa) 14 yaitu : “Apakah menurut anda acara [masih] dunia lain layak ditonton oleh warga (usia dewasa) ?” Adapun alternatif jawaban yang disediakan adalah sebagai berikut :

- a. Layak
- b. Cukup layak
- c. Tidak layak

Sedangkan untuk mengetahui lebih jelasnya pendapat responden mengenai acara [masih] dunia lain layak ditonton oleh warga (usia dewasa), dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XVI

#### PENDAPAT RESPONDEN MENGENAI ACARA [MASIH] DUNIA LAIN LAYAK TIDAKNYA DITONTON OLEH WARGA (USIA DEWASA)

n = 56

No.	Jawaban Pertanyaan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Layak	17	31
2.	Cukup layak	31	55
3.	Tidak layak	8	14
	Jumlah	56	100

Sumber : jawaban pertanyaan nomor 14.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan layak mengenai acara [masih] dunia lain ditonton oleh warga (usia dewasa), sejumlah 17 orang atau 31 %, Sedangkan yang menyatakan cukup layak sejumlah 31 orang atau 55 %, Dan yang menyatakan tidak layak sejumlah 8 orang atau 14 %, Jadi dalam hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menyatakan cukup layak mengenai acara [masih] dunia lain ditonton oleh warga (usia dewasa).

#### 4. **Tanggapan responden tentang manfaat menonton acara [masih] dunia lain di Trans7,**

Selanjutnya untuk mengetahui tanggapan responden tentang manfaat menonton acara [masih] dunia lain di Trans7, diajukan pada pertanyaan nomor 15 yaitu : “Bagaimana menurut tanggapan anda tentang manfaat menonton acara [masih] dunia lain di Trans 7 ?” Adapun alternatif jawaban yang disediakan adalah sebagai berikut :

- a. Bermanfaat
- b. Cukup bermanfaat
- c. Tidak bermanfaat

Sedangkan untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai mengetahui tanggapan responden tentang manfaat menonton acara [Masih] dunia lain di Trans7, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XVII

TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG MANFAAT MENONTON  
ACARA [MASIH] DUNIA LAIN

n = 56

No.	Jawaban Pertanyaan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Bermanfaat	8	14
2.	Cukup bermanfaat	45	80
3.	Tidak bermanfaat	3	6
	Jumlah	56	100

Sumber : jawaban pertanyaan nomor 15.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan bermanfaat dalam menonton acara [masih] dunia lain sejumlah 8 orang atau 14%, Sedangkan yang menyatakan cukup bermanfaat sejumlah 45 orang atau 80 %, Dan yang menyatakan tidak bermanfaat sejumlah 3 orang atau 6 %, Jadi dalam hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menyatakan cukup bermanfaat dalam menonton acara [masih] dunia lain.

**5. Tanggapan responden mengenai sifat acara [masih] dunia lain di Trans 7,**

Selanjutnya untuk mengetahui tanggapan responden mengenai sifat acara [masih] dunia lain di Trans 7, diajukan pada pertanyaan nomor 16 yaitu "Apakah menurut tanggapan anda acara [masih] dunia lain bersifat fantasi ?" Adapun alternatif jawban yang disediakan adalah sebagai berikut :

*commit to user*

- a. Berfantasi
- b. Cukup berfantasi
- c. Tidak berfantasi

Sedangkan untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai tanggapan responden mengenai sifat acara [masih] dunia lain di Trans 7, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XVIII  
TANGGAPAN RESPONDEN MENGENAI SIFAT ACARA [MASIH]  
DUNIA LAIN DI TRANS 7  
n = 56

No.	Jawaban Pertanyaan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Berfantasi	8	14
2.	Cukup berfantasi	42	75
3.	Tidak berfantasi	6	11
	Jumlah	56	100

Sumber : jawaban pertanyaan nomor 16.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai sifat acara [masih] dunia lain di Trans 7 menyatakan berfantasi sejumlah 8 orang atau 14 %, Sedangkan yang menyatakan cukup berfantasi sejumlah 42 orang atau 75 %, Dan yang menyatakan tidak berfantasi sejumlah 6 orang atau 11 %, Jadi dalam hal ini dapat dikatakan bahwa

sebagian besar tanggapan responden mengenai sifat acara [masih] dunia lain di Trans 7 menyatakan cukup berfantasi.

#### 6. Pendapat responden mengenai ketaatan dalam menjalankan syariat agama

Selanjutnya untuk mengetahui pendapat responden mengenai ketaatan dalam menjalankan syariat agama diajukan pada pertanyaan nomor 17 yaitu : “Apakah anda seorang yang taat agama dan menjalankan syariat sesuai dengan agama ?” Adapun alternatif jawaban yang disediakan adalah sebagai berikut :

- a. Taat
- b. Cukup Taat
- c. Tidak Taat

Sedangkan untuk mengetahui lebih jelasnya pendapat responden mengenai ketaatan dalam menjalankan syariat agama, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**TABEL XIX**  
**PENDAPAT RESPONDEN MENGENAI KETAATAN DALAM**  
**MENJALANKAN SYARIAT AGAMA**

n = 56

No.	Jawaban Pertanyaan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Taat	8	14
2.	Cukup taat	46	82
3.	Tidak taat	2	4
	Jumlah	56	100

Sumber : jawaban pertanyaan nomor 17.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui responden yang menyatakan taat menjalankan syariat agama, sejumlah 8 orang atau 14 %, Sedangkan yang menyatakan cukup taat sejumlah 46 orang atau 82 %, Dan yang menyatakan tidak taat sejumlah 2 orang atau 7 %, Jadi dalam hal ini dapat dikatakan sebagian besar responden menyatakan cukup taat dalam menjalankan syariat agama.

#### **7. Tanggapan responden terhadap makhluk ghaib,**

Selanjutnya untuk mengetahui tanggapan responden terhadap makhluk ghaib, diajukan pada pertanyaan nomor 18 yaitu : "Bagaimana tanggapan anda terhadap makhluk gaib ?" Adapun alternatif jawaban yang disediakan adalah sebagai berikut :

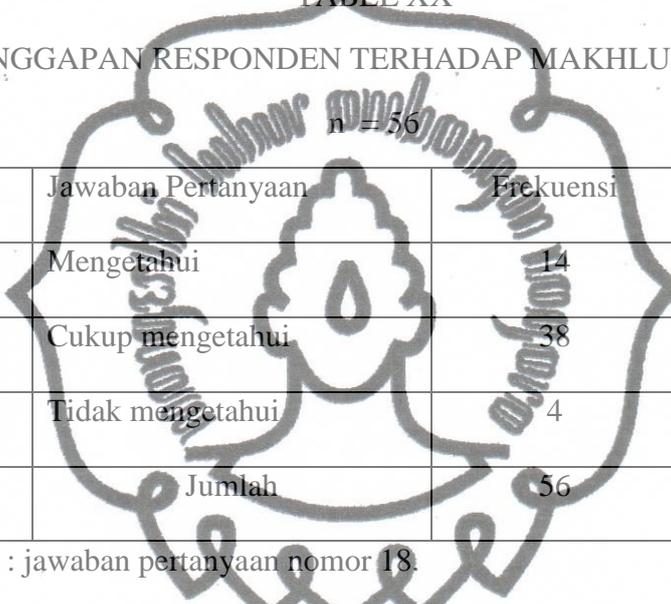
- a. Mengetahui
- b. Cukup mengetahui

*commit to user*

## c. Tidak mengetahui

Sedangkan untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai tanggapan responden terhadap makhluk ghaib, tanggapan responden terhadap makhluk ghaib, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XX  
TANGGAPAN RESPONDEN TERHADAP MAKHLUK GHAIB



No.	Jawaban Pertanyaan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Mengetahui	14	7
2.	Cukup mengetahui	38	68
3.	Tidak mengetahui	4	25
	Jumlah	56	100

Sumber : jawaban pertanyaan nomor 18.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap adanya makhluk ghaib menyatakan mengetahui sejumlah 14 orang atau 7 %, Sedangkan yang menyatakan cukup mengetahui sejumlah 38 orang atau 68 %, Dan yang menyatakan tidak mengetahui sejumlah 4 orang atau 25 %, Jadi dalam hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menyatakan cukup mengetahui terhadap adanya makhluk ghaib.

### 8. Tanggapan responden terhadap tempat – tempat angker,

Selanjutnya untuk mengetahui tanggapan responden terhadap tempat – tempat angker, diajukan pada pertanyaan nomor 19 yaitu : “Bagaimana

*commit to user*

tanggapan anda terhadap tempat – tempat angker ?” Adapun alternatif jawaban yang disediakan adalah sebagai berikut :

- a. Takut
- b. Cukup Takut
- c. Tidak takut

Sedangkan untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai tanggapan responden terhadap tempat – tempat angker, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XXI  
TANGGAPAN RESPONDEN TERHADAP TEMPAT-TEMPAT ANGKER  
n = 56

No.	Jawaban Pertanyaan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Takut	12	21
2.	Cukup Takut	39	70
3.	Tidak takut	5	9
	Jumlah	56	100

Sumber : jawaban pertanyaan nomor 19.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap tempat-tempat angker yang menyatakan takut sejumlah 12 orang atau 21 %, Sedangkan yang menyatakan cukup takut sejumlah 39 orang atau 70%, Dan yang menyatakan tidak takut sejumlah 5 orang atau 9 %, Jadi dalam hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menyatakan cukup takut terhadap tempat-tempat yang angker.

### 9. Pendapat responden terhadap penampakan makhluk gaib,

Selanjutnya untuk mengetahui pendapat responden terhadap penampakan makhluk gaib, diajukan pada pertanyaan nomor 20 yaitu :  
 “Apakah anda percaya terhadap penampakan makhluk gaib ?” Adapun alternatif jawaban yang disediakan adalah sebagai berikut :

- a. Percaya
- b. Cukup percaya
- c. Tidak percaya

Sedangkan untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai pendapat responden terhadap penampakan makhluk gaib, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XXII  
 PENDAPAT RESPONDEN TERHADAP PENAMPAKAN  
 MAKHLUK GHAIB

n = 56

No.	Jawaban Pertanyaan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Percaya	11	20
2.	Cukup percaya	43	77
3.	Tidak percaya	2	3
	Jumlah	56	100

Sumber : jawaban pertanyaan nomor 20.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan percaya terhadap penampakan makhluk ghoib sejumlah 11 orang atau 20 %, Sedangkan yang menyatakan cukup percaya sejumlah 43 orang atau 77 %, Dan yang menyatakan tidak percaya sejumlah 2 orang atau 3 %, Jadi dalam hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menyatakan cukup percaya terhadap adanya penampakan makhluk ghoib.

#### 10. Tanggapan responden terhadap adanya dhukun,

Selanjutnya untuk mengetahui tanggapan responden terhadap adanya dhukun, diajukan pada pertanyaan nomor 21 yaitu : “Bagaimana tanggapan anda terhadap adanya dhukun ?” Adapun alternatif jawaban yang disediakan adalah sebagai berikut :

- a. Percaya
- b. Cukup Percaya
- c. Tidak Percaya

Sedangkan untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai tanggapan responden terhadap adanya dhukun, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XXIII  
TANGGAPAN RESPONDEN TERHADAP ADANYA DHUKUN

n = 56

No.	Jawaban Pertanyaan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Percaya	12	21
2.	Cukup percaya	37	66
3.	Tidak percaya	7	13
	Jumlah	56	100

Sumber : jawaban pertanyaan nomor 21.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap adanya dhukun yang menyatakan percaya sejumlah 12 orang atau 21 %, Sedangkan yang menyatakan cukup percaya sejumlah 37 orang atau 66 %, Dan yang menyatakan tidak percaya sejumlah 7 orang atau 13 %, Jadi dalam hal ini sebagian besar responden menyatakan cukup percaya adanya dhukun.

#### 11. Tanggapan responden mengenai hal-hal klenik

Selanjutnya untuk mengetahui tanggapan responden mengenai hal-hal klenik, diajukan pada pertanyaan nomor 22 yaitu : “Bagaimana tanggapan anda terhadap hal – hal klenik ? ” Adapun alternatif jawaban yang disediakan adalah sebagai berikut :

- a. Percaya
- b. Cukup percaya
- c. Tidak percaya

Sedangkan untuk mengetahui lebih jelasnya tanggapan responden mengenai hal-hal klenik, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XXIV  
TANGGAPAN RESPONDEN TERHADAP ADANYA  
HAL-HAL KLENIK  
n = 56

No.	Jawaban Pertanyaan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Percaya	13	23
2.	Cukup percaya	41	73
3.	Tidak percaya	2	4
	Jumlah	56	100

Sumber : jawaban pertanyaan nomor 22.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap adanya hal-hal klenik yang menyatakan percaya sejumlah 13 orang atau 23 %, Sedangkan yang menyatakan cukup percaya sejumlah 41 orang atau 73 %, Dan yang menyatakan tidak percaya sejumlah 2 orang atau 4 %, Jadi dalam hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menyatakan cukup percaya terhadap adanya hal-hal klenik.

## 12. Distribusi Frekuensi variabel Tanggapan Khalayak

Setelah masing-masing data dari setiap indikator variabel independen ini ditabulasikan maka langkah selanjutnya adalah mengetahui pengkategorisasian data-data variabel tanggapa khalayak tersebut dengan terlebih dahulu mencari interval kelasnya.

Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$I = \frac{R}{K} = \frac{(\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah})}{\text{Jumlah kelas}}$$

Setelah skor jawaban responden diketahui berdasarkan indikator-indikator, untuk mengukur variabel independen ini telah diajukan 11 pertanyaan dengan tiga pilihan jawaban yaitu (a), (b) dan (c) dimana masing-masing jawaban diberi bobot skor sebagai berikut :

- a. Jawaban (a) diberi skor tiga (3)
- b. Jawaban (b) diberi skor dua (2)
- c. Jawaban (c) diberi skor satu (1)

Dengan cara pemberian skor seperti pada ketentuan di atas maka dari hasil pengolahan data dapat diketahui skor tertinggi adalah 28, sedangkan skor terendah adalah 19, dengan jumlah kelas telah ditentukan sebesar 3.

Dengan demikian jarak interval kelasnya adalah :

$$I = \frac{28 - 19}{3} = \frac{9}{3} = 3$$

Kemudian cara pengkategorisasiannya adalah sebagai berikut :

- a. Skor  $> 25$  termasuk kategori tinggi
- b. Skor  $22 - 24$  termasuk kategori sedang
- c. Skor  $< 21$  termasuk kategori rendah

Hasil pengolahan data berdasarkan pada ketentuan kategori di atas, tercantum pada tabel berikut :

TABEL XXV  
DISTRIBUSI FREKUENSI VARIABEL TANGGAPAN KHALAYAK

n = 56

No.	Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Tinggi	16	29
2.	Sedang	36	64
3.	Rendah	4	7
	Jumlah	56	100

Sumber : jawaban pertanyaan nomor 12-22.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan distribusi frekuensi variabel tanggapan khalayak terhadap acara [masih] dunia lain di televisi Trans 7 berkategori tinggi sejumlah 16 orang atau 29 %, Sedangkan yang menyatakan sedang sejumlah 36 orang atau 64 %, Dan yang menyatakan rendah sejumlah 4 orang atau 7 %, Jadi dalam variabel ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan distribusi frekuensi variabel tanggapan khalayak terhadap acara [masih] dunia lain di televisi Trans 7 mempunyai kategori cukup tinggi yang berarti sedang.

## BAB IV

### ANALISIS DATA

Dalam bab ini, akan dibahas tentang ada tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel independen yaitu aktivitas menonton acara [masih] dunia lain dengan variabel dependen yaitu tanggapan warga terhadap acara [masih] dunia lain dan ada tidaknya hubungan antara variabel independen 2 yaitu interaksi sosial dengan variabel dependen yaitu tanggapan warga terhadap acara [masih] dunia lain. Analisa data ini dimaksudkan untuk membuktikan hipotesa dalam penelitian ini, yaitu : Ada hubungan antara aktivitas menonton acara [masih] dunia lain dengan variabel dependen yaitu tanggapan warga terhadap acara [masih] dunia lain dan ada hubungan antara interaksi sosial dengan variabel dependen yaitu tanggapan warga terhadap acara [masih] dunia lain.

Penelitian ini dapat dianggap populasi golongan kedalam jenis peneliti. Penulis memilih jenis penelitian ini karena peneliti ingin meneliti semua subjek yang ada dalam wilayah penelitian. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah warga di kalangan warga Dukuh Ngluwar Kelurahan Tepisari Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo yang berjumlah 125 orang. Sedangkan taraf signifikan yang diharapkan sebesar 0,01 atau taraf kepercayaan 90%.

### A. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat hubungan antara Aktivitas Menonton Program Acara [masih] dunia lain (X1) dan Tanggapan Warga terhadap program acara [masih] dunia lain (Y)
2. Terdapat hubungan antara Interaksi Sosial (X2) dan Tanggapan Warga terhadap program acara [masih] dunia lain.

Hubungan antara masing-masing aspek Menonton Program Acara [masih] dunia lain (X1) dan Interaksi Sosial (X2) dengan Tanggapan Warga terhadap program acara [masih] dunia lain (Y) dapat diuji dengan analisis korelasi sederhana (korelasi bivariat dengan angka *spearman's rank*). Perhitungan korelasi dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 17 for Windows*. Pengambilan keputusan terhadap hipotesis dilakukan berdasarkan pengujian signifikansi (uji t) terhadap koefisien korelasi.

### B. Hubungan antara Aktivitas Menonton Program Acara [masih] dunia lain (X1) dan Tanggapan Warga terhadap program acara [masih] dunia lain (Y)

Berikut adalah rumusan hipotesis analisis korelasi bivariat antara Menonton Program Acara [masih] dunia lain (X1) dan Tanggapan Warga terhadap program acara [masih] dunia lain (Y).

$H_0$  : Tidak ada hubungan antara Aktivitas Menonton Program Acara [masih] dunia lain (X1) dan Tanggapan Warga terhadap program acara [masih] dunia lain (Y)

$H_a$  : Ada hubungan antara Aktivitas Menonton Program acara [masih] Dunia Lain (X) dan Tanggapan Warga terhadap program acara [masih] dunia lain (Y)

Berdasarkan perhitungan korelasi bivariat antara Aktivitas Menonton Program Acara [masih] dunia lain (X1) dan Tanggapan Warga terhadap program acara [msih] dunia lain (Y) diperoleh koefisien korelasi *spearman's rank* ( $r_s$ ) sebesar 0,236. Angka tersebut kemudian diuji signifikansinya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}} \\
 &= (0,236) \sqrt{\frac{56-2}{1-(0,236)^2}} \\
 &= 1,784
 \end{aligned}$$

Angka  $t_{hitung}$  kemudian dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  untuk pengujian dengan derajat bebas  $(n - 2) = (56 - 2) = 54$  pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 1,998. Terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $1,784 > 1,684 > 1,671$ ) maka diputuskan untuk menolak  $H_0$ . Dengan demikian disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara Aktivitas Menonton *commit to user*

Program Acara [masih] dunia lain (X1) dan Tanggapan Warga terhadap program acara [masih] dunia lain (Y).

### C. Hubungan antara Interaksi Sosial (X2) dengan Tanggapan Warga terhadap program acara [masih] dunia lain (Y)

Berikut adalah rumusan hipotesis analisis korelasi bivariat antara Aktivitas Menonton Program Acara [masih] dunia lain (X) dengan Tanggapan Warga terhadap program acara [masih] dunia lain (Y).

$H_0$  : tidak ada hubungan yang signifikan antara Interaksi Sosial (X2) dengan Tanggapan Warga terhadap program acara [masih] dunia lain (Y).

$H_a$  : ada hubungan antara Interaksi Sosial (X2) dengan Tanggapan Warga terhadap program acara [masih] dunia lain (Y).

Berdasarkan perhitungan korelasi bivariat antara Interaksi Sosial (X2) dan Tanggapan Warga terhadap program acara [masih] dunia lain (Y) diperoleh koefisien korelasi *spearman's rank* ( $r_s$ ) sebesar 0,442.

Angka tersebut kemudian diuji signifikansinya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}} \\
 &= (0,442) \sqrt{\frac{56-2}{1-(0,442)^2}} \\
 &= 3,620 \quad \text{commit to user}
 \end{aligned}$$

Angka  $t_{hitung}$  kemudian dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  untuk pengujian dengan derajat bebas  $(n - 2) = (56 - 2) = 54$  pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar antara 1,684 dan 1,671. Terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,620 > 1,684 > 1,671$ ) maka diputuskan untuk menolak  $H_0$ . Dengan demikian disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Interaksi Sosial ( $X_2$ ) dan Tanggapan Warga terhadap program acara [masih] dunia lain ( $Y$ ).



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Setelah penghitungan dan analisa data dilakukan, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang telah didapat. Penelitian ini bermula dari hipotesa yang menyatakan "ada hubungan yang signifikan antara aktivitas menonton program acara [masih] dunia lain dengan Tanggapan Warga terhadap acara [masih] Dunia Lain di kalangan warga Dukuh Ngluwar Kelurahan Tepisari Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo.

Berdasarkan penghitungan data melalui metode korelasi Tata Jenjang Spearman, diketahui bahwa hipotesa tersebut telah terbukti, karena  $t$  hitung lebih besar dari pada  $t$  tabel. Karena berdasarkan perhitungan  $r_s = 0,236$  yang kemudian dikonsultasikan dengan nilai kritik pada tabel dengan memperhatikan derajat kebebasan ( $df$ )  $n-2 = 56 - 2 = 54$ , serta taraf kepercayaan 95% dan taraf signifikan 10% maka nilai  $df = 54$  yaitu antara  $1,684 > 1,671$ , sehingga hasilnya bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $1,784 > 1,684 > 1,671$ ).

Berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui nilai  $t$  yang diperoleh lebih besar dari nilai kritiknya. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara aktivitas menonton program acara [masih] dunia lain (X1) dengan Tanggapan Warga terhadap acara [masih] Dunia Lain (Y). Ini berarti hipotesa dalam penelitian ini dapat dibuktikan.

## B. Saran

Saran – saran dalam penelitian ini adalah :

### 1. Bagi Warga :

Agar warga tetap tertarik untuk menyaksikan acara [masih] dunia lain yang tayang di Televisi Trans 7, seyogyanya tidak meyakini benar apa yang ditayangkan acara tersebut. Karena dunia mistik adalah bukan dunia nyata secara umum.

### 2. Bagi Stasiun Televisi

Acara [masih] dunia lain adalah salah satu acara misteri yang menyuguhkan tentang dunia mistik, sebagai stasiun televisi seharusnya menyuguhkan tayangan yang mendidik dan tidak berunsur pembodohan masyarakat namun juga tidak meninggalkan budaya yang sudah ada.